

**PERAN NINIAK MAMAK DALAM PEMBINAAN AKHLAK
KAMANAKAN DI KAMPUNG TERATAI, KELURAHAN
PADANG SARAI, KECAMATAN KOTO TANGAH**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagian dari Syarat dalam
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama
Islam Fakultas Agama Islam*



Oleh:

DANU ABDI PRATAMA
NIM : 21030014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
2025 M/1446H**

Danu Abdi Pratama, 21030014 “Peran Niniak Mamak dalam Pembinaan Akhlak kamanakan di Kampung Teratai, Kelurahan Padang Sarai, Kecamatan Koto Tengah”. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

ABSTRAK

Niniak mamak merupakan sosok yang *didahulukan selangkah dan ditinggikan seranting*. Hal ini memiliki makna bahwa seorang mamak merupakan sosok yang sangat dihormati terutama bagi para kamanakannya. Hal ini disebabkan kontribusi mamak sangat berpengaruh dalam kehidupan mereka salah satunya pada aspek pembinaan akhlak. Perkembangan zaman juga membawa perubahan terhadap paradigma berfikir masyarakat termasuk *niniak mamak* salah satunya dalam pengimplementasian nilai-nilai dari pepatah *anak dipangku kamanakan dibimbiang* yang saat ini jarang ditemukan termasuk di daerah Kampung Teratai, Kelurahan Padang Sarai, Kecamatan Koto Tengah. Akibatnya adalah kamanakan tidak lagi mengetahui nilai-nilai adat sehingga lebih memilih mengadopsi nilai-nilai dari luar yang banyak bertolak belakang dengan falsafah hidup orang Minangkabau *adat basandi sara' sara' basandi kitabullah*. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap peran niniak mamak dalam pembinaan akhlak kamanakan di Kampung Teratai, Kelurahan Padang Sarai, Kecamatan Koto Tengah.

Jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan Etnografi dalam melakukan deskripsi dan analisis mendalam tentang kebudayaan berdasarkan penelitian lapangan yang intensif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dengan jumlah responden delapan orang. Kemudian data dianalisis menggunakan reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran niniak mamak dalam pembinaan akhlak Kamanakan di Kampung Teratai, Kelurahan Padang Sarai, Kecamatan Koto Tengah hanya sebatas pemberian motivasi serta dalam pernikahan kamanakan. Upaya niniak mamak dalam pembinaan akhlak kamanakan di Kampung Teratai, Kelurahan Padang Sarai, Kecamatan Koto Tengah berdasarkan latar belakang ekonomi orang tua kamanakan. Tantangan niniak mamak dalam pembinaan akhlak kamanakan di Kampung Teratai, Kelurahan Padang Sarai, Kecamatan Koto Tengah adalah merevitalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam pepatah *anak dipangku, kamanakan dibimbiang*.

Kata Kunci : Peran, Niniak Mamak, Pembinaan, Akhlak.

ABSTRACT

Danu Abdi Pratama, 2025 "The Role of Niniak Mamak in the Development of Kamanakan Morals in Teratai Village, Padang Sarai Village, Koto Tangah District". Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Islamic Religion, Muhammadiyah University, West Sumatra.

Niniak mamak is a figure who is given a step ahead and is raised as high as a twig. This means that a mamak is a highly respected figure, especially for his/her kamanakan. This is because the contribution of the mamak is very influential in their lives, one of which is in the aspect of moral development. The development of the era has also brought changes to the paradigm of thinking of society, including niniak mamak, one of which is in the implementation of the values of the proverb anak dipangku kamanakan dibimbiang which is currently rarely found, including in the area of Kampung Teratai, Padang Sarai Village, Koto Tangah District. As a result, kamanakan no longer know the values of custom so they prefer to adopt values from outside which are often contrary to the philosophy of life of the Minangkabau people, the adat of basandi sara' sara' basandi kitabullah. This study aims to reveal the role of niniak mamak in the moral development of kamanakan in Kampung Teratai, Padang Sarai Village, Koto Tangah District.

Qualitative research type using Ethnography approach in conducting in-depth description and analysis of culture based on intensive field research. Data collection using observation, interview and documentation methods with eight respondents. Then the data was analyzed using data reduction, data exposure and drawing conclusions.

The results of the study indicate that the role of the niniak mamak in fostering the morals of the Kamanakan in Kampung Teratai, Padang Sarai Village, Koto Tangah District is only limited to providing motivation and in the marriage of the kamanakan. The efforts of the niniak mamak in fostering the morals of the kamanakan in Kampung Teratai, Padang Sarai Village, Koto Tangah District are based on the economic background of the kamanakan's parents. The challenge of the niniak mamak in fostering the morals of the kamanakan in Kampung Teratai, Padang Sarai Village, Koto Tangah District is to revitalize the values contained in the proverb anak dipangku, kamanakan dibimbiang.

Keywords : Role, Niniak Mamak, Development, Morals.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "Peran Niniak Mamak dalam Pembinaan Akhlak Kamnakan di Kampung Teratai, Kelurahan Padang Sarai, Kecamatan Koto Tangah. Yang disusun oleh Danu Abdi Pratama NIM 21030014, Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk melanjutkan sidang Munaqasyah.

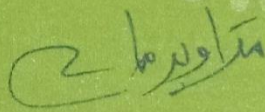
Padang, 19 Februari 2025

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ilham, S. Pd.J., M.A.
NIDN : 1020108503

Metsra Wirman, M. Phil
NIDN : 1021027701



PENGESAHAN TIM PENGUJI

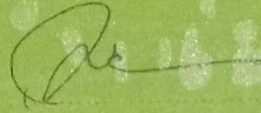
Skripsi dengan ini berjudul "Peran Nuiiak Mamak dalam Pembinaan Akhlak Kamanakan di Kampung Teratai, Kelurahan Padang Sarai, Kecamatan Koto Tangah" Yang disusun oleh Danu Abdi Pratama NIM 21030014, Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, telah diperbaiki sesuai dengan saran tim penguji munaqasah yang dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2025.

Padang, 22 Februari 2025

Tim Penguji Sidang Munaqasah

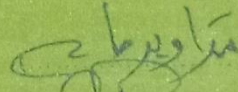
Dr. Ilham, S. Pd.I., M.A

Ketua



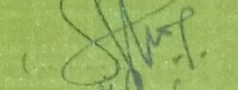
Metsra Wirman, M. Phil

Sekretaris



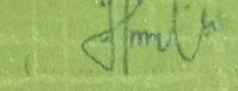
Dr. Surya Afdal, M.Ag

Penguji I



Armalena, M.A

Penguji II



Ditandatangani oleh
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Peran Niniak Mamak dalam Pembinaan Akhlak Kamanakan di Kampung Teotai, Kelurahan Padang Sarai, Kecamatan Koto Tangah" beserta seluruh isinya merupakan benar-benar hasil karya saya sendiri dan tidak mencontoh atau mengutip dengan cara-cara yang bertentangan dengan etika ilmiah yang berlaku dalam ranah keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini apabila ada pengakuan dari pihak lain yang menyatakan kesalahan dalam karya ini.

Padang, 15 Februari 2025



Dian Abdi Pristia
NIM. 21020011

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Niniak Mamak dalam Pembinaan Akhlak Kamanakan di Kampung Teratai, Kelurahan Padang, Kota Padang”. Sholawat serta salam kita mohonkan kepada Allah agar disampaikan kepada baginda Nabi Muhammad SAW sebagai panutan dalam menuntut ilmu. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi persyaratan dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari kontribusi dari berbagai pihak baik berupa moril maupun material. Oleh sebab itu, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ayahanda Ba’aman S. Pd dan Ibunda Yuniar yang senantiasa mendidik dengan penuh kasih sayang. Kemudian ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Bapak Dr. Riki Saputra, M.A beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu.
2. Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Bapak Dr. Syaflin Halim, M.A, yang telah memberikan dukungan baik moral maupun pengalaman kepada penulis selama menuntut ilmu.

3. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat sekaligus pemimbing I Bapak Dr. Ilham, S. Pd.I., M.A, yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan, pengalaman serta membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan ini.
4. Bapak Metsra Wirman, M. Phil selaku Dosen Pembimbing II skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga serta pemikiran dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta semua karyawan Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu serta pengalaman selama penulis menuntut ilmu di perguruan tinggi ini.
6. Kepada pengurus kantor Kerapatan Adat Nagari yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian serta dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan penulisan ini.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan karena keterbatasan waktu serta kemampuan yang ada pada diri penulis. Oleh sebab itu, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya. Akhir kata penulis Semoga penulisan skripsi ini terhitung sebagai salah satu amal sholeh di sisi Allah SWT. Amin yarabbal 'alaminn

Padang, 15 Februari 2025

Penulis

Danu Abdi Pratama
NIM. 21030014

DAFTAR ISI

PERNYATAAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJU	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSRTACRT	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Batasan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Defenisi Operasional.....	9
H. Sistemaitika Penulisan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. PERAN NINIAK MAMAK	13
1. Pengertian Niniak Mamak	13
2. Macam-Macam Peran Niniak Mamak.....	14
3. Fungsi Niniak Mamak	16
B. PEMBINAAN AKHLAK	18
1. Pengertian Pembinaan Akhlak	18
2. Dasar-Dasar Pembinaan Akhlak	20

3. Tujuan Pembinaan Akhlak.....	24
4. Faktor yang Mempengaruhi Akhlak.....	25
C. PERAN NINIAK MAMAK DALAM PEMBINAAN AKHLAK KAMANAKAN	27
1. Upaya Niniak Mamak dalam Pembinaan Akhlak Kamanakan.....	27
2. Metode Niniak Mamak dalam Pembinaan Akhlak Kamanakan.....	29
D. Penelitian Relevan.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	34
I. Jenis Penelitian	35
J. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
K. Jenis dan Sumber Data	35
L. Tahap-Tahap Penelitian.....	36
M. Teknik Pengumpulan Data	37
N. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
O. Temuan Umum	40
P. Temuan Khusus	43
1. Peran Niniak Mamak dalam Pembinaan Akhlak Kamanakan di Kampung Teratai, Kelurahan Padang Sarai, Kecamatan Koto Tengah	44
2. Upaya Niniak Mamak dalam Pembinaan Akhlak Kamanakan di Kampung Teratai, Kelurahan Padang Sarai, Kecamatan Koto Tengah	
3. Tantangan Niniak Mamak dalam Pembinaan Akhlak Kamanakan di Kampung Teratai, Kelurahan Padang Sarai, Kecamatan Koto Tengah	48
Q. PEMBAHASAN	49
BAB V PENUTUP	58

A. KESIMPULAN	58
B. SARAN.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumatera Barat merupakan daerah yang secara geografis terletak di bagian barat Sumatera yang lebih dikenal dengan istilah *Minangkabau*. Dalam masyarakat Minangkabau juga terdapat istilah *Alam Minangkabau* yang merupakan sebutan untuk wilayah tempat tinggal masyarakat di Minangkabau. (Navis, 1984) Menurut *Tambo alam Minangkabau* digambarkan dengan gugusan berupa Bukit Barisan, Gunung Merapi, Gunung Sago, Gunung Singgalang, Gunung Kerinci, Gunung Pasaman, Gunung Talang, hamparan dataran rendah, lembah dan kawasan pesisir di bagian barat (M, Daud, 2004.)

Masyarakat Minangkabau memiliki falsafah hidup *adat basandi syarak, syarak basasndi kitabullah, syarak mangato, adaik mamakai*. Maksud dari pepatah tersebut adalah segala aturan yang diterapkan dalam hukum adat di Minangkabau bersumber dari kitabullah (Al-Qur'an) dengan tujuan untuk menciptakan kedamaian, ketentraman serta keharmonisan dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Nelmaya, 2010.) Kata adat berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari dua kata, yaitu *a* yang bermakna *tidak* dan *dato* yang bermakna sesuatu yang bersifat kebendaan (Hilman, 2002.) Adat memiliki makna sebagai aturan, cara, kebiasaan, maupun wujud gagasan kebudayaan yang lazim diturut atau dilakukan sejak dahulu (Depdikbud, 2002.) Secara bahasa, *adat* berasal dari bahasa arab *adah* yang memiliki makna kebiasaan. Sedangkan menurut istilah, adat merupakan buah dari kebudayaan

yang memiliki nilai-nilai kebudayaan, norma, kebiasaan, kelembagaan serta hukum adat yang lazim diterapkan pada suatu daerah. Apabila adat tidak dilaksanakan maka akan terjadi kekacauan serta mendapatkan hukuman secara tidak tertulis oleh masyarakat setempat karena dianggap telah melakukan penyimpangan (A, Soehardi 1954.)

Adat Minangkabau merupakan peraturan dan undang-undang atau hukum yang berlaku dalam kehidupan sosial masyarakat Minangkabau, terutama yang berdomisili di wilayah *Alam Minangkabau* (A, Syarifuddin, 1984.) Adat di Minangkabau terdiri dari empat jenis, yaitu *adaik nan subana adaik*, *adaik nan di adaikan*, *adaik nan taradaik* dan *adaik istiaidaik*. *adaik nan subana adaik* merupakan sumber utama dalam adat Minangkabau karena bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Adat ini juga dikenal dengan istilah *adat babuhua mati* (Nurdin, 1989.) Hal ini sebagaimana yang terdapat dalam pepatah *adaik nan subana adaik indak lapuak dek hujan indak lakang dek paneh kok dicabuik indak mati kokidiasak indak layu*.

Pepatah di atas bermakna bahwa *adaik nan subana adaik* merupakan aturan yang tidak bisa diubah dengan alasan apapun. Sebab, adat ini merupakan harga mati dalam masyarakat Minangkabau. *adaik nan subana adaik* merupakan aturan tertinggi dalam adat Minangkabau. Contoh dari *adaik nan subana adaik* adalah ketetapan bahwa masyarakat Minangkabau harus beragama Islam.

Adat nan di adaikan merupakan adat yang ditetapkan oleh nenek moyang terdahulu agar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. *Adaik nan di adaian* terdiri dari pepatah dan petiti, pantun dan ungkapan bahasa yang berkias hikmah. Contohnya

pepatah tentang *anjalai tumbuah di munggu, sugi-sugi di rumpun padi, supayo pandai rajin baguru, supayo tinggi naikkan budi*. Inti dari pepatah ini adalah ilmu pengetahuan hanya bisa diperoleh dengan cara berguru dan kemuliaan hanya didapat melalui budi yang tinggi (Bahar, 1958.) *Adaik nan taradaik* merupakan ketentuan yang disusun dalam nagari untuk melaksanakan *adat nan sabana adat* dan *adat nan diadatkan* sesuai dengan keadaan dan kebutuhan nagarinya. Adat ini disusun oleh para tokoh dan pemuka masyarakat nagari melalui musyawarah dan mufakat. *Adaik nan taradaik* dikenal juga dengan sebutan *adaik babuhua sentak* yang memiliki makna dapat diperbaiki, diubah, dan diganti. Fungsi utamanya adalah sebagai peraturan dalam pelaksanaan adat di Minangkabau. Salah satu contoh dari *adaik nan taradaik* adalah pada saat akan melakukan acara pernikahan (Rangkuto, dkk, 1977.) *Adaik istidaik* merupakan aturan adat yang dibuat dengan mufakat oleh para *niniak mamak* dalam suatu nagari. Peraturan ini menampung segala keinginan *anak nagari* yang sesuai menurut *alua jo patuik, patuik jo mungkin*. *Adat istidaik* umumnya tampak dalam bentuk kesenangan anak nagari seperti kesenian, langgam dan tari, serta olahraga (M, Jamil 2017.)

Masyarakat Minangkabau sangat lazim dengan istilah *tungku tigo sajarangan*. *Tungku tigo sajarangan* adalah sebuah etika kepemimpinan dalam nagari yang ada di Minangkabau yang terdiri dari *niniak mamak*, *'alim ulama dan cadiak pandai*. Hal ini merupakan struktur kepemimpinan informal pada sistem pemerintahan Sumatera Barat (Dyan, 2021.) Hal-hal yang berkaitan dengan adat istiadat, baik mengenai harta pusaka, urusan kamanakan dan hal lainnya. Pada dasarnya diselesaikan oleh *ninik*

mamak pada masing-masing kaum. Hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan, dibimbing serta dibina oleh *alim ulama* dan pembinaan itu tidak terbatas hanya pada kaumnya saja, melainkan untuk seluruh anggota masyarakat. Hal yang sama berlaku bagi kepemimpinan *cadiak pandai* (Rifki, 2019.)

Masyarakat Minangkabau dikenal memiliki sistem kekerabatan *Matrilenial*, yaitu garis keturunan berdasarkan dari jalur ibu. Kekuasaan diperoleh melalui hasil mufakat dan diberikan kepada saudara laki-laki dari garis keturunan ibu yang dikenal dengan istilah *Niniak Mamak* (Radjah, 1969.) *Niniak mamak* merupakan sosok yang *didahulukan selangkah dan ditinggikan seranting*. Hal ini memiliki makna bahwa *niniak namak* merupakan seseorang yang menjadi panutan serta dihormati oleh para *kamanakan*. Sebab, pada zaman dahulu *kamanakan* sangat menghormati para *niniak mamak* karena kontribusinya sangat berpengaruh dalam kehidupan mereka salah satunya pada aspek pembinaan akhlak (A, Taufik, 1980.) Hal ini sesuai dengan pepatah *anak dipangku, kamanakan dibimbiang, anak dipangku jo pancarian, kamanakan dibimbiang jo pusako* yang menunjukkan bahwa seorang laki-laki di Minangkabau memiliki dua fungsi. Ketika sudah dewasa sebagai seorang ayah untuk anaknya dan seorang *niniak mamak* bagi *kamanakannya*. Sedangkan ketika masih kecil, sebagai seorang anak dari orang tuanya dan seorang *kamanakan* dari *niniak mamaknya* (Hakimy, 1984.)

Niniak mamak bukan hanya berperan pada aspek adat dan warisan semata, namun juga dalam membina akhlak *kamanakan* agar sesuai dengan nilai-nilai adat dan agama. Seiring dengan perkembangan zaman terjadi pergeseran dalam pola tingkah

laku kamanakan yang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi serta gaya hidup modern yang berdampak terhadap kesadaran kamanakan tentang nilai-nilai adat yang berlaku di Minangkabau. Hal ini seperti kata pepatah *sakali aia gadang, sakali tapian barubah*. Dalam perspektif Minangkabau peran mamak sangat penting dalam memastikan kamanakan memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari seperti rasa menghormati serta cara berbicara kepada yang lebih tua sebagaimana kata pepatah mengatakan *adat diisi limbago dituang* yang memiliki makna bahwa masyarakat Minangkabau dianjurkan untuk senantiasa menjaga dan menerapkan adat dalam kehidupan sehari-hari.

Fenomena ini juga terjadi di Kampung Teratai, Kelurahan Padang Sarai, Kecamatan Koto Tangah, terjadi pergeseran dalam pola tingkah laku kamanakan dalam menerapkan nilai-nilai adat tersebut seperti menurunnya adab dalam berbicara serta rasa menghormati terhadap yang lebih tua, pergaulan bebas serta terlibat penggunaan narkoba. Hal ini merupakan dampak dari terjadinya dekadensi akhlak para kamanakan di daerah tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait permasalahan tersebut dengan judul penelitian ***PERAN NINIAK MAMAK DALAM PEMBINAAN AKHLAK KAMANAKAN DI KAMPUNG TERATAI, KELURAHAN PADANG SARAI, KECAMATAN KOTO TANGAH.***

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi adalah ikhtiar atau upaya mencari, memproses, meneliti, menemukan, memperoleh informasi dan data terkait suatu, fakta atau seseorang. Adapun identifikasi masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah:

1. *Niniak mamak* sudah jarang ditemukan mengajari nilai-nilai adat kepada para *kamanakannya*.
2. *Harta pusaka tinggi* yang digunakan untuk membantu *kamanakan* sudah tidak ada.
3. Menurunnya pemahaman terkait nilai yang terkandung dalam pepatah *anak dipangku, kamanakan dibimbiang*
4. Terjadinya pergeseran adab dalam berbicara maupun bertingkah laku dalam keseharian.
5. Pergaulan yang bebas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa peran *niniak mamak* dalam pembinaan akhlak *kamanakan* di Kampung Teratai, Kelurahan Padang Sarai, Kecamatan Koto Tangah?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan *niniak mamak* dalam pembinaan akhlak *kamanakan* di Kampung Teratai, Kelurahan Padang Sarai, Kecamatan Koto Tangah?
3. Apa saja tantangan *niniak mamak* dalam pembinaan akhlak *kamanakan* di

Kampung Teratai, Kelurahan Padang Sarai, Kecamatan Koto Tengah?

D. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, batasan masalah dalam penelitian ini yaitu Apa peran *niniak mamak* dalam pembinaan akhlak *kamanakan* di Kampung Teratai, Kelurahan Padang Sarai, Kecamatan Koto Tengah.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis yang berkaitan dengan judul penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran *niniak mamak* dalam pembinaan akhlak *kamanakan* di Kampung Teratai, Kelurahan Padang Sarai, Kecamatan Koto Tengah.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan *niniak mamak* dalam pembinaan akhlak *kamanakan* di Kampung Teratai, Kelurahan Padang Sarai, Kecamatan Koto Tengah.
3. Untuk mengetahui tantangan *niniak mamak* dalam pembinaan akhlak *kamanakan* di Kampung Teratai, Kelurahan Padang Sarai, Kecamatan Koto Tengah.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis bagi pihak-pihak yang memerlukan. Adapun manfaat yang diharapkan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Dapat dimanfaatkan sebagai informasi serta pembanding bagi penelitian

sejenis serta menambah pengetahuan dalam ranah keilmuan dan kependidikan baik formal maupun informal tentang peran *niniak mamak* dalam pembinaan akhlak *kamanakan* di Kampung Teratai, Kelurahan Padang Sarai, Kecamatan Koto Tengah.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai bahan evaluasi dan masukan lebih lanjut khususnya di Kampung Teratai, Kelurahan Padang Sarai, Kecamatan Koto Tengah tentang peran *niniak mamak* dalam pembinaan akhlak *kamanakan* serta menambah ilmu pengetahuan yang dapat dimanfaatkan bagi pihak-pihak yang memerlukan.

G. Defenisi Operasional

Defenisi operasional yang akan dijelaskan pada skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Niniak Mamak

Niniak mamak didefinisikan dengan kaum kerabat laki-laki idari pihak Perempuan (Seorjono, 1982.) Dalam konteks Minangkabau, *mamak* merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap *kamanakannya* terutama dalam hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai adat dan harta pusaka (Chairul, 2022.)

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa *niniak mamak* merupakan kaum kerabat laki-laki kandung dari pihak ibu yang bertanggung

jawab terhadap *kamanakannya* dalam hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai adat maupun harta pusaka.

2. Pembinaan Akhlak Kamanakan

Pembinaan berasal dari kata *bina* yang mendapat imbuhan *pe* dan *an* sehingga menjadi kata pembinaan. Pembinaan merupakan tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik (Simanjuntak, 1990.) Pembinaan merupakan proses, cara membina dan penyempurnaan atau usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan pada dasarnya merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah, dan teratur dalam rangka penumbuhan, peningkatan dan mengembangkan kemampuan untuk mencapai tujuan. Pembinaan merupakan suatu upaya dalam pendidikan formal, nonformal maupun informal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan dasar-dasar kepribadiannya seimbang, utuh dan selaras (Arif, 2018.)

Secara bahasa kata akhlak merupakan bentuk jama' dari *khuluqun* yang berarti perangai, tabiat dan sebagainya. Kata akhlak ini mempunyai akar kata yang sama dengan kata *khaliq* yang bermakna pencipta dan kata *makhluk* yang artinya ciptaan atau yang diciptakan serta dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan. (Aminuddin, 2006) Menurut Atta Firmansyah akhlak merupakan kehendak yang timbul dalam jiwa manusia dalam mengatur tingkah laku sesuai

fitrah yang dibawa sejak lahir. Dalam Islam, akhlak bukanlah moral yang kondisional dan situasional, akan tetapi memiliki nilai kebaikan yang bersifat mutlak (A, Firmansyah, 2020.)

Secara umum, *Kamanakan* merupakan anak dari saudara perempuan sedangkan anak dari laki-laki bagi perempuan adalah *anak pisang*. Dengan demikian, ia memiliki dua pelindung, yaitu ayah dan *mamaknya*. (Hudiya, 2017.) *Kamanakan* merupakan orang yang dianggap sebagai penerus yang mewarisi harta pusaka tinggi dan adat keluarga serta orang yang berhak mendapat bimbingan dari *niniak mamak* (Saputra, 2008.)

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa Pembinaan Akhlak *Kamanakan* merupakan suatu ikhtiar dalam memperbaiki akhlak *kamanakan* ke arah yang lebih baik.

H. Sistematika Penulisan

Dalam menyusun karya tulis ilmiah ini serta terfokus pada pokok permasalahan, maka penulis membuat sistematika penulisan karya tulis ilmiah sebagai berikut :

Bab I: Pendahuluan, membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, defenisi operasional dan sistematika penulisan.

Bab II: Landasan Teori, membahas tentang pengertian *niniak mamak*, pengertian pembinaan akhlak, peran *niniak mamak* dalam pembinaan akhlak.

Bab III: Metode Penelitian, terdiri dari : jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, membahas tentang temuan umum, temuan khusus dan pembahasan.

Bab V: Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Niniak Mamak

1. Pengertian Peran Niniak Niniak Mamak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (*KBBI*) Peran adalah perangkat tingkah laku yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa. Seseorang dikatakan telah menjalankan suatu peran apabila dia telah melaksanakan suatu hak dan kewajiban dalam suatu masyarakat. (*KBBI*, 2007) Peran juga dapat diartikan sebagai aspek dinamis kedudukan status, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. (Mincare, 2021) Menurut Mulyasa peran dapat didefinisikan sebagai suatu rangkaian perasaan, ucapan dan tindakan, sebagai suatu pola hubungan unik yang ditunjukkan oleh individu terhadap individu lain. (Mincare, 2021 : 17-28)

Niniak mamak merupakan saudara laki-laki dari garis keturunan ibu. Dalam adat Minangkabau, *niniak mamak* merupakan seseorang yang menjadi kepala suku dalam rumah gadang serta mengurus setiap permasalahan dalam sukunya. (Chairul, 2022) *Niniak mamak* merupakan orang yang didahulukan selangkah dan ditinggikan seranting. Menurut M. Rasjid Manggis Dt. Rajo Panghoeloe *Ninik mamak* merupakan orang yang dipilih melalui musyawarah untuk mengurus hal-hal yang berkaitan dengan kaumnya. (Putra, A. 2014) Menurut Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat No 7 Tahun 2018, *Niniak*

mamak merupakan orang yang memiliki tugas menegakkan adat dan membimbing Kamanakan. (Perda, Sumbar 2018) Selain orang tua, dalam adat Minangkabau *niniak mamak* juga memiliki peran dan tanggung jawab terhadap *kamanakannya*.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa Peran Niniak Mamak merupakan Seperangkat tingkah laku yang dijalankan para Niniak Mamak sesuai dengan tugas dan tanggung jawab terhadap Kamanakannya.

2. Macam-Macam Peran Niniak Mamak

Dalam masyarakat Minangkabau, *Peran niniak mamak* terbagi menjadi beberapa bagian, antara lain :

a. Mamak Rumah

Mamak rumah merupakan saudara kandung laki-laki ibu atau segaris ibu yang serumah gadang serta dipilih menjadi wakil pembimbing garis ibu terdekat. *Mamak rumah* ini menguasai/mengelola sejumlah potensi produktif yang dikerjakan keluarga termasuk harta pusaka keluarga. *Mamak rumah* ini biasa disebut dengan *tungganai*.

b. Mamak Kaum

Mamak kaum adalah seseorang yang dipilih diantara beberapa *mamak rumah* yang terikat dalam hubungan darah yang disebut kaum. Sehingga *mamak kaum* ini disamping berfungsi sebagai mamak bagi keluarga atau *paruik* dan juga bertugas mengurus kepentingan-kepentingan kaum. *Mamak kaum* juga dikenal sebagai orang yang mempunyai budi yang dalam bicara yang halus seperti kata

pepatah *nan kuriak iyolah kundi, nan merah iyolah sago, nan baik iyolah budi nan indah iyolah baso*". Pepatah tersebut memiliki makna bahwa dalam menjalani kehidupan, hal yang sangat penting adalah budi pekerti dan sopan santun.

c. Mamak Suku

Seseorang yang dipilih menjadi pemimpin suku. Apabila sebuah *paruik* anggotanya berkembang menjadi banyak sehingga timbul cabang dari *paruik-paruik* tersebut sebagai kesatuan baru, kemudian terus berkembang sepanjang perjalanan masa dan terikat pertalian darah menurut garis keturunan ibu, maka lingkungan ini dipimpin oleh *mamak suku*. (Haminuddin, 2022)

Peran *niniak mamak* secara *normatif* antara lain:

- a. *Mamak berperan* dalam mendidik, membimbing dalam hal pewarisan peran, mengawasi pendidikan, serta tempat bertanya apapun termasuk pendidikan baik formal maupun informal.
- b. Peran *mamak* dalam bidang harta pusaka adalah memelihara, mengawasi pemanfaatan, dan mengembangkan harta pusaka, mempertahankan supaya harta adat tetap berfungsi sesuai dengan ketentuan adat. *Mamak* juga berperan dalam pengembangan harta pusaka kaumnya agar kesejahteraan kaumnya termasuk *kamanakannya* dapat terjamin.
- c. *Peran mamak dalam perkawinan adalah mencarikan jodoh bagi kamanakan yang telah beranjak dewasa, khususnya kamanakan perempuan. Niniak mamak memiliki tanggung jawab terhadap kesepakatan pernikahan*

sepenuhnya serta biaya pernikahan kamanakan. Namun, apabila mamak kekurangan biaya, maka harta pusaka yang dimiliki kaumnya boleh digunakan untuk keberlangsungan pernikahan kamanakannya (Razif, 2014.)

- d. Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa di Minangkabau peranan *niniak mamak* sesuai dengan Kedudukannya, *Mamak Rumah* berperan dalam ruang lingkup *rumah gadang*, *Mamak Kaum* berperan dalam ruang lingkup kaumnya dan *Mamak Suku* berperan dalam ruang lingkup Suku. Selain itu, secara normatif *niniak mamak* memiliki peranan membimbing dan menjamin kesejahteraan *kamanakannya*.

3. Fungsi Mamak

Dalam masyarakat Minangkabau, *niniak mamak* tidak hanya memiliki peranan, namun juga memiliki fungsi. Adapun *fungsi niniak mamak* dalam tatanan sosial masyarakat di Minangkabau adalah sebagai berikut :

a. Dalam Bidang Sosial

Mamak bertanggung jawab atas terlaksananya pendidikan formal dan pendidikan agama *kamanakannya*. Selain itu *mamak* juga menyelenggarakan latihan-latihan keterampilan *kamanakannya* dalam hal yang berhubungan dengan adat istiadat, seperti melakukan pidato adat dalam pertemuan-pertemuan tak resmi.

b. Dalam Bidang Ekonomi Keluarga

Sejak kecil *mamak* telah mengikutsertakan *kamanakannya* dalam kegiatan-kegiatan produktif di sawah dan ladang, Seperti membajak,

mencangkul, menanam padi, menyang dan memetik hasil. Secara tidak langsung *mamak* akan memberikan tanggung jawab pada *kamanakannya* dalam membantu meningkatkan kehidupan ekonomi keluarga. Selain itu, *mamak* juga mengajarkan kepada *kamanakannya* tentang cara hidup hemat dan bekerja keras. *Mamak* juga mengikutsertakan *kamanakannya* secara berangsur-angsur dalam kegiatan produktif di luar pertanian misalnya dagang, pertukangan dan wiraswasta lainnya.

c. Dalam Bidang Sosial Budaya

Sejak dini seorang *mamak* sudah mengajarkan kepada para *kamanakannya* tentang tatanan dalam kehidupan sosial di Minangkabau. Adanya aturan-aturan yang harus ditaati dan tidak boleh melakukan pelanggaran karena akan memberikan rasa malu bukan hanya pada diri sendiri, namun juga terhadap keluarga. Selain itu, *mamak* juga sejak dini memperkenalkan hal-hal terkait budaya yang ada di Minangkabau. Salah satu contohnya adalah mengajarkan pencak silat kepada para *kamanakannya*. (Winda, 2022)

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa Fungsi Niniak *Mamak* di Minangkabau meliputi dalam bidang Sosial, bidang Ekonomi Keluarga dan bidang Sosial Budaya.

B. Pembinaan Akhlak

1. Pengertian Pembinaan Akhlak

Pembinaan berasal dari kata dasar *bina* yang berasal dari bahasa arab بناء yang memiliki makna membangun, mendirikan dan membentuk. (Arifin 1994). Menurut Masdar Helmy, pembinaan mencakup segala ikhtiar (usaha-usaha), tindakan dan kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas beragama baik dalam bidang tauhid, bidang peribadatan, bidang akhlak dan bidang kemasyarakatan (Helmy, 1971.)

Secara etimologis, akhlak memiliki makna budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. (Munjid, 1989) Sedangkan secara terminologis ada beberapa definisi tentang akhlak yang banyak dikemukakan oleh para ahli dan pemikir Islam, baik pada jaman klasik maupun kontemporer antara lain :

a. Ibnu Maskawih

Ibnu Maskawih merupakan seorang ilmuan muslim yang sangat terkemuka. Dalam Kitabnya Tahdzibul Akhlak beliau mengatakan bahwa akhlak merupakan sikap yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lagi. Sebab, akhlak merupakan suatu konsep mental pada diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Sikap jiwa yang dimiliki ini dapat bersumber dari watak, naluri dan ada yang berasal dari kebiasaan atau latihan.

b. Imam Al-Ghazali

Imam Al Ghazali merupakan salah seorang ulama besar yang memiliki gelar Hujjatul Islam. Beliau mengatakan bahwa akhlak tidak hanya sebatas sikap, keutamaan yang bersifat pribadi, tetapi mencakup sejumlah sifat keutamaan akal, amal, perorangan dan masyarakat. Sebab, Akhlak merupakan suatu sikap yang tertanam dan mengakar dalam jiwa seseorang dan mampu melahirkan berbagai perbuatan tanpa harus mempertimbangkan terlebih dahulu.

c. Al-Farabi

Al-Farabi merupakan salah seorang ilmuwan, filsuf dan cendekiawan muslim yang terkenal. Beliau mengatakan bahwa akhlak merupakan tingkah laku yang dilakukan untuk memperoleh kebahagiaan sebagai tujuan tertinggi yang diinginkan oleh setiap orang. (Munjid, 1989:166) Selain itu, Hamzah Ya'kub mendefenisikan akhlak sebagai suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan manusia kepada lainnya menyatakan tujuan yang harus ditinjau oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat. (Hamzah, 1983)

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak merupakan suatu proses kehendak jiwa yang mengatur pola tingkah laku manusia sesuai dengan fitrah yang telah dibawa sejak lahir.

2. Dasar-Dasar Pembinaan

Dalam melakukan proses pembinaan akhlak, tentu harus memiliki dasar atau landasan sebagai acuan. Adapun landasan yang digunakan dalam proses pembinaan akhlak adalah bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad Saw. Sebab, keduanya merupakan dasar pokok ajaran islam, dan pembinaan akhlak termasuk bagian dari ajaran islam.

Al-Qur'an sebagai kitab suci agama islam berisikan petunjuk-petunjuk termasuk dalam proses pembinaan akhlak. Hadits Nabi Muhammad Saw juga menerangkan betapa pentingnya pembinaan akhlak. Tujuannya adalah agar manusia memiliki akhlak yang mulia sehingga tercipta kedamaian dan kerukunan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Al-Qur'an menyatakan bahwa setiap orang beriman itu memiliki akhlak yang mulia seperti pohon iman yang indah. Hal ini sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S Ibrahim ayat 24 dan 26 sebagai berikut :

a. Q.S. Ibrahim ayat 24

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ ۚ ٢٤

Artinya :

Tidakkah kamu memperhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya kuat dan cabangnya (menjulangi) ke langit. (Q.S. 14:24)

Adapun maksud dari ayat di atas menurut Ibnu Abbas adalah seseorang yang beriman. Lafadz أَصْلُهَا ثَابِتٌ yang berarti *akarnya teguh* memiliki makna kesaksian tiada tuhan selain Allah. Kalimat syahadat tersebut terpancang teguh di dalam hati seorang mukmin. Lafadz وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ yang

berarti *cabangnya menjulang ke langit* memiliki makna kalimat syahadat menjadi sebab amal ibadah seorang mukmin terangkat ke langit. (Dihan, 2020)

b. Q.S. Ibrahim ayat 26

وَمَثَلُ كَلِمَةٍ خَبِيثَةٍ كَشَجَرَةٍ خَبِيثَةٍ اجْتُثَّتْ مِنْ فَوْقِ الْأَرْضِ مَا لَهَا مِنْ قَرَارٍ ۚ ٢٦

Artinya :

Dan perumpamaan kalimat yang buruk seperti pohon yang buruk, yang telah dicabut dengan akar-akarnya dari permukaan bumi; tidak dapat tetap (tegak) sedikitpun.

Adapun maksud dari ayat di atas menurut Ibnu Abbas adalah lafadz وَمَثَلُ كَلِمَةٍ خَبِيثَةٍ yang berarti “*dan perumpamaan kalimat yang buruk*” memiliki makna perbuasan syirik. Lafadz اجْتُثَّتْ مِنْ فَوْقِ الْأَرْضِ مَا لَهَا مِنْ قَرَارٍ yang berarti “*yang telah dicabut dengan akar-akarnya dari permukaan bumi, tidak dapat tetap (tegak) sedikitpun*” memiliki makna perbuatan musyrik tidak memiliki dasar dan dalil yang bisa dijadikan pegangan orang kafir dan Allah tidak akan menerima amal kebajikan yang disertai kemusyrikan. (Dihan, 2020:19)

Tafsir Ibnu Abbas dengan tafsir jalalain menjelaskan hal yang sama bahwa kalimat yang baik itu adalah La Ilaaha Illallah, dan mengumpamakan dengan pohon yang baik, yaitu pohon kurma yang kokoh dan menjulang ke langit. Tafsir ini juga menerangkan bahwa kalimat yang buruk itu adalah kalimat yang menyekutukan Allah Swt dengan yang lainnya. Selain itu, dalil lain yang menjadi dasar pembinaan akhlak perspektif Al-Qur’an terdapat dalam Q.S Al-Ahzab ayat 21 sebagai berikut :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا

Artinya :

Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah. .(Q.S. 33:21)

Imam Ibnu Katsir dalam tafsirnya menjelaskan bahwa adalah bahwa ayat ini merupakan dasar yang paten dalam menjadikan Nabi Muhammad Saw sebagai suri teladan, baik dalam ucapan, perbuatan, maupun keadaannya. Oleh karenanya, Allah memerintahkan umat manusia untuk menjadikan Nabi Muhammad Saw sebagai suri tauladan pada saat terjadinya perang Ahzab dalam aspek kesabaran, kesungguhan dalam menanti jalan keluar dari Allah Swt. (Katsir, 1419) Nabi Muhammad Saw bersabda :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya :

Sesungguhnya aku di utus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”. (H.R Baihaqi).

Hadits di atas menjelaskan bahwa Allah Swt mengutus Nabi Muhammad Saw ke muka bumi adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia dan menjadi suri tauladan yang baik. Sebab, Nabi Muhammad Saw

merupakan satu-satunya manusia yang memiliki akhlak yang mulia. Hal ini sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S Al-Qalam ayat 4 sebagai berikut :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya :

Sesungguhnya Engkau (Muhammad) memiliki budi pekerti yang agung. (Q.S.68:4)

Imam Ahmad meriwayatkan dari ‘Aisyah bahwa “Rasulullah Saw sama sekali tidak pernah memukul pembantunya dengan tangannya dan tidak juga pernah memukul seorang wanita serta tidak juga beliau memukul sesuatu dengan tangannya kecuali jika beliau berjihad di jalan Allah. Dan tidaklah beliau memilih di antara dua hal melainkan beliau akan memilih yang lebih beliau sukai, yaitu yang lebih mudah baginya, kecuali dosa. Beliau adalah orang yang paling jauh dari perbuatan dosa. beliau tidak pernah membalas dendam demi diri sendiri karena suatu hal yang ditimpakan kepada beliau melainkan jika hal itu ditujukan untuk merusak kemuliaan-kemuliaan Allah Swt sehingga beliau akan membalas dendam karena Allah”. (Maskur, 2022)

Masyarakat Minangkabau memiliki falsafah hidup “*adaiak basandi syarak, syarak basandi kitabullah, syarak mangato, adaik mamakai*” sangat jelas bahwa seorang niniak mamak harus melakukan pembinaan akhlak terhadap para kamanakan. Sebab, pembinaan akhlak merupakan bagian dari

ajaran islam.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa dasar-dasar dalam pembinaan akhlak bersumber dari Al-Qu'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW

3. Tujuan Pembinaan Akhlak

Dalam perspektif Islam, tujuan utama pembinaan akhlak adalah untuk menjadikan manusia memiliki akhlak yang mulia. Dalam adat Minangkabau terdapat beberapa tujuan pembinaan akhlak bagi para *kamanakan*, antara lain :

- a. Agar terbiasa melakukan hal yang baik, indah, mulia, terpuji, serta menghindari yang buruk, jelek, hina, dan tercela.
- b. Sebagai bekal agar terhindar dari penyimpangan Aqidah dan terciptanya keharmonisan serta kedamaian dalam menjalani kehidupan sehari-hari.
- c. Menumbuhkan rasa hormat serta sopan santun baik dalam bersikap maupun berbicara dengan yang lebih muda, seumuran maupun yang lebih tua dari dirinya. (Dimas, 2019)

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembinaan akhlak adalah untuk mewujudkan individu yang memiliki akhlak mulia baik dalam bersikap maupun berbicara sebagai bekal agar terhindar dari penyimpangan aqidah serta terciptanya ketentraman dan keharmonisan dalam

kehidupan sehari-hari.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak

Pada dasarnya, setiap manusia memiliki keinginan untuk mempunyai perilaku yang baik. Nipa Abdul Halim berkata “Setiap orang ingin agar menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat, dan sikap mental yang kuat dan akhlak yang terpuji”. (Nipa, 2020)

Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak adalah sebagai berikut :

a. Faktor Internal

Faktor ini merupakan hal yang datang dari dalam diri individu. Apabila niat dan keinginan untuk memiliki kepribadian yang baik, maka akan menghasilkan perilaku yang sesuai dengan apa yang diniatkan. (Zakiyah, 1970)

b. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri individu. Faktor ini bisa datang dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

1. Lingkungan Keluarga

Dalam pembinaan akhlak, faktor orang tua sangat menentukan, karena akan masuk ke dalam pribadi anak bersamaan dengan unsur-unsur pribadi yang diperoleh melalui pengalaman sejak kecil. Sebagai orang tua

mempunyai tanggung jawab dalam mendidik anak-anaknya agar memiliki akhlak yang baik. (Zakiyah, 1970:54)

Pendidikan akhlak sangat penting dalam keluarga dengan cara mendidik serta membiasakan pada hal-hal yang baik seperti menghormati kedua orang tua, bertingkah laku sopan, baik dalam berperilaku maupun bertutur kata. Pendidikan akhlak tidak hanya secara teoritik namun disertai contohnya untuk dihayati maknanya, seperti kesusahan ibu yang mengandungnya, kemudian dihayati apa yang ada dibalik yang nampak tersebut, kemudian direfleksikan dalam kehidupan kejiwaannya. Oleh sebab itu, orang tua berperan penting sebagai pendidik dan memikul tanggung jawab terhadap pendidikan anak. Sebab, hal tersebut yang akan membentuk kepribadiannya di masa depan. (Zakiyah, 1970:65)

2. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan faktor kedua setelah keluarga dalam pembentukan akhlak. Sebab, di sekolah mereka akan menemui peserta didik lainnya dengan berlatar belakang keluarga yang berbeda-beda. Hal

ini akan mempengaruhi akhlak yang telah terbentuk di lingkungan keluarga. Oleh sebab itu, peran guru sangat penting dalam membimbing dan membina akhlak dari para peserta didik. (Zakiyah, 1970:62)

3. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan lembaga non-formal yang akan memberikan pengaruh terhadap baik atau buruknya akhlak dari individu. Sebab, hal ini merupakan pengaruh terbesar dalam proses pembentukan maupun pembinaan akhlak.

M. Abdul Quasem menyatakan bahwa Nilai-nilai dan kebiasaan masyarakat yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam akan membawa maslahat dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan dalam menentukan kebijaksanaan”. (Abdul, 1988) Apabila Lingkungan yang ditemui baik, maka akan membentuk kepribadian yang baik. Akan tetapi jika lingkungan yang ditemui buruk, maka akan memberikan memberikan pengaruh negatif terhadap akhlak individu.

C. Peran Niniak Mamak Dalam Pembinaan Kamanakan

1. Upaya Niniak Mamak Dalam Pembinaan Akhlak Kamanakan

Menurut Poerwadarminta, upaya merupakan usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtiar. Upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdaya guna dan berhasil

guna sesuai dengan yang dimaksud, tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan. (Poerwadarminta, 2020)

Upaya Niniak Mamak dalam pembinaan akhlak kamanakan merupakan suatu bentuk ikhtiar yang dilakukan dalam proses pembinaan akhlak dari para kamanakan. Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan niniak mamak dalam pembinaan akhlak para kamanakannya, antara lain :

a. Meluangkan Waktu untuk Memberikan Bimbingan kepada Kamanakan

Pada era yang penuh dengan kemajuan teknologi seperti saat ini, pengaruh untuk mendorong melakukan perbuatan yang menyimpang sangat besar. Oleh sebab itu, seorang *mamak* hendaknya mampu meluangkan waktu ditengah kesibukannya untuk memberikan bimbingan kepada para *kamanakannya* agar terhindar dari melakukan perbuatan yang menyimpang.

b. Meningkatkan Pengawasan terhadap Pergaulan Kamanakan.

Memberikan pengawasan terhadap pergaulan dari *kamanakan* merupakan tahapan untuk mencegah agar terhindar dari pergaulan bebas. Dengan mengetahui ruang lingkup pergaulan dari kamanakan, maka secara tidak langsung seorang *niniak mamak* akan mampu meningkatkan pengawasan terhadap para *kamanakannya*.

c. Menjadi contoh Teladan yang Baik.

Niniak mamak dalam tatanan sosial masyarakat Minangkabau merupakan sosok yang lebih dihormati oleh para *kamanakan*. Oleh sebab itu, sebagai seorang yang dihormati, *niniak mamak* hendaknya senantiasa

memberikan contoh baik dalam aspek berbicara maupun bersikap. (Elfindri, 2020)

2. Metode Dalam Pembinaan Akhlak Kamanakan

Metode berasal dari bahasa Yunani *Greek*, *Metha* yang berarti melalui dan *Hodos* yang berarti cara, jalan, alat atau gaya. Dengan kata lain, Metode memiliki makna jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. (Arifin, 1987) Dalam bahasa Arab, Metode dikenal dengan istilah *Thariqa*” yang berarti jalan. (Ihsan, dkk 2001)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode merupakan cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu tujuan. (Poerwadarminta, 2006:649) Menurut Zulkifli, metode adalah cara yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Zulfifli, 2011)

Metode yang digunakan oleh *niniak mamak* dalam pembinaan akhlak *kamanakan* merupakan suatu cara yang digunakan dalam proses pembinaan akhlak dari para *kamanakannya*. Terdapat beberapa metode pembinaan akhlak yang dapat dilakukan sesuai dengan perspektif islam sebagai berikut :

a. Metode Uswah (Teladan)

Metode Uswah (Teladan), yaitu sesuatu yang pantas untuk diikuti, karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Manusia teladan yang harus dicontoh dan diteladani adalah Rasulullah Saw. Sikap dan perilakunya sudah diakui oleh Allah Swt sebagai suri tauladan yang pantas untuk ditiru. Adapun contoh

metode teladan, diantaranya adalah tidak Menceritakan Keburukan seseorang, Menghormati orang lain, Membantu orang yang membutuhkan pertolongan, Berpakaian yang sopan, tidak berbohong dan tidak mengingkari janji.

b. Metode Ta'widiyah (Pembiasaan)

Anak merupakan amanah (titipan) bagi orang tuanya, hatinya sangat bersih bagaikan mutiara, jika dibiasakan dan diajarkan sesuatu kebaikan, maka ia akan tumbuh dewasa dengan tetap melakukan kebaikan tersebut, sehingga ia mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Dalam ilmu jiwa perkembangan, dikenal teori konvergensi, yaitu pribadi dapat dibentuk oleh lingkungannya dengan mengembangkan potensi dasar tersebut melalui kebiasaan yang baik. Oleh sebab itu, kebiasaan yang baik dapat membentuk pribadi yang berakhlak mulia. *Niniak mamak* dapat memberikan contoh dalam melakukan kebiasaan yang baik seperti tidak bermain judi, mabuk, Sholat lima waktu, puasa baik di bulan Ramadhan maupun puasa Sunnah.

c. Metode Mau'izah (Nasehat)

Niniak mamak hendaknya senantiasa dan tidak merasa jenuh memberikan nasehat terhadap para *kamanakannya* terkait hal-hal yang baik. Sebab, dengan adanya nasehat tersebut, perlahan akan memberikan getaran ke dalam hati *kamanakan* untuk berubah ke arah yang lebih baik. (Masyhur, 1994)

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode yang

dapat digunakan *niniak mamak* dalam pembinaan akhlak para *kamanakannya* terdiri dari *Metode Uswah* (Tauladan), *Metode Ta'widiyah* (Pembiasaan) dan *Metode Mau'izah* (Nasehat).

D. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan penelusuran berbagai hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini, terdapat beberapa yang hampir sama namun penekanan yang berbeda. Selain itu, permasalahan yang diangkat dan pendekatan yang digunakan serta teknik pengumpulan dan analisis data juga berbeda sehingga kesimpulan yang diperoleh akan berbeda dari kesimpulan yang diperoleh oleh penelitian ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fauzan dengan judul “**Peran Mamak dalam Pembinaan Akhlak Kamanakan di Nagari Salibutan Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman**”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akhlak yang ditampilkan oleh Kamenakan di Nagari Salibutan tergolong patuh, baik dan terawasi tingkat pergaulannya. Hal ini merupakan hasil dari peran *niniak mamak* dalam memberikan pembinaan akhlak bagi para *kamanakan* sesuai dengan hukum adat di Minangkabau. Faktor pendukung peran *mamak* dalam konteks ini terdiri dari kesadaran *kamanakan* akan pentingnya berakhlakul karimah, dukungan pemerintah terhadap praktik pelestarian adat, dan sikap saling menghormati antara *mamak* dan *lamanakan*. Sedangkan Faktor penghambat meliputi faktor ekonomi keluarga, perkembangan zaman, kondisi sosial, kenakalan remaja, dan perbedaan pendapat satu sama lain. Adapun persamaan dari Penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama

membahas tentang *peran niniak mamak dalam pembinaan akhlak kamanakan*. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut juga membahas faktor pendukung dan faktor penghambat peran niniak mamak dalam pembinaan akhlak kamanakan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fitria Wilda Hayati dengan judul **“Peran Ninik Mamak dalam Membimbing Perilaku Remaja Putus Sekolah di Jorong Durian Kamang Mudiak Kecamatan Kamang Magek”**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa niniak mamak telah memiliki peranan penting dalam membina kepribadian remaja di jorong durian. Niniak mamak mampu mengembangkan kegiatan positif untuk mengendalikan perilaku remaja yang putus sekolah. Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang peran niniak terhadap kamanakan. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut berfokus pada peranan niniak mamak dalam membimbing kamanakan yang putus sekolah.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Susi Fitria Dewi dengan judul ***Tantangan Niniak Mamak dalam Pembinaan Nilai-nilai Adat terhadap kamanakan di Nagari Kamang Hilir, Kecamatan Kamang Magek, Kabupaten Agam***. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan niniak mamak dalam pembinaan akhlak kamanakan meliputi: Pertama, karena kesibukan ninik mamak dengan pekerjaan dan keluarganya, ia hampir tidak pernah punya waktu untuk berbicara dengan kemenakannya. ini mengakibatkan kurangnya pengetahuan tentang nilai-nilai adat basandi sara’, sara’ basandi kitabullah dan pembinaan akhlak yang baik. Kedua,

keberadaan ninik mamak yang bertempat tinggal jauh dengan kemenakannya ninik mamak jadi kekurangan waktu untuk menghabiskan waktu bersama kemenakan-kemenakannya. Selain itu, karena ninik mamak menjadi panutan dalam bertingkah laku. Maka fungsi ninik mamak untuk memberikan teladan dan contoh yang baik bagi para anak kemenakannya. Ketiga, kemenakan yang kurang antusias atau tidak peduli dengan ninik mamak. Persaman dari penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas niniak mamak. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut hanya berfokus pada tantangan niniak mamak semata.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Silvi Yusi dengan judul *Peranan Mamak Kepala Kaum Dalam Pembinaan Akhlak Kamanakan Di Jorong Baruah Andaleh Kabupaten 50 Kota*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama peran niniak mamak dalam pembinaan akhlak kamanakan sudah terlaksana. Peran niniak mamak tersebut meliputi pembinaan dan pendidikan akhlak kamanakan baik dalam bidang harta maupun pernikahan kamanakan. Faktor yang mempengaruhi peran mamak di jorong baruah andaleh, kabupaten 50 kota adalah perkembangan zaman, minimnya nilai-nilai agama, komunikasi serta pengetahuan tentang adat. Adapun Persaman dari penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang peran niniak mamak dalam pembinaan akhlak kamanakan. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut hanya berfokus pada peran niniak mamak kaum.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Peneliiian

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian dengan menggunakan pendekatan etnografi. Etnografi adalah pendekatan empiris dan teoritis yang bertujuan mendapatkan deskripsi dan analisis mendalam tentang kebudayaan berdasarkan penelitian lapangan yang intensif. Tujuan penelitian etnografi adalah untuk memberi suatu gambaran holistik subyek penelitian dengan penekanan pada pemotretan pengalaman sehari-hari individu dengan mengamati dan mewawancarai mereka dan orang lain yang berhubungan. Studi etnografi mencakup wawancara mendalam dan pengamatan obyek yang secara terus menerus terhadap suatu situasi dalam usaha untuk menangkap gambaran keseluruhan. Hasil akhir penelitian etnografi adalah suatu naratif deskriptif yang bersifat menyeluruh disertai interpretasi yang menginterpretasikan seluruh aspek-aspek kehidupan dan mendeskripsikan kompleksitas kehidupan tersebut. (Creswell, 2012)

B. Tempat dan Waktu Peneitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu kurang lebih 2 (dua) bulan, 40 hari untuk melakukan pengumpulan data, 20 hari untuk pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi.

1. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu kurang lebih 3 (tiga) bulan 60 hari untuk melakukan pengumpulan data, 30 hari untuk pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi

2. Tempat Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini berada di Kampung Teratai, Kelurahan Padang Sarai, Kecamatan Koto Tengah.

C. Jenis dan Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland sumber data pada penelitian kualitatif terdiri dari kata-kata dan tindakan, selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan hal lainnya yang mendukung data penelitian..(Moleong, 2004)

1. Kata-kata dan Tindakan

Kata-kata dan Tindakan merupakan subyek yang diamati maupun diwawancarai untuk menjadi data iutama. Sumber data utama dikumpulkan melalui catatan tulisan atau perekaman video maupun audio serta pengambilan foto.(Basrowi dan Suwandi, 2008)

2. Sumber Tertulis

Bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis terdiri dari sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi maupun dokumen resmi. Buku, skripsi, tesis, disertasi, jurnal, media massa, majalah serta karya ilmiah lainnya sangat berharga bagi peneliti dalam mengetahui keadaan di lokasi penelitian. (Basrowi dan Suwandi, 2008:170)

3. Foto

Foto merupakan salah satu alternatif lainnya yang dapat digunakan pada penelitian kualitatif. Sebab, foto dapat digunakan untuk berbagai keperluan. Foto dapat menghasilkan data deskriptif yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri. (Basrowi dan Suwandi, 2008:171)

D. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap- tahap penelitian dalam proses ini merupakan langkah untuk memberikan kemudahan dalam proses penelitian. Adapun tahap-tahap yang akan dilakukan dalam penelitian ini antara lain :

1. Memilih judul yang akan diteliti dan analisis. Penulis menemukan permasalahan terkait terjadinya dekadensi akhlak para *kamanakan* di Kampung Teratai, Kelurahan Padang Sarai, Kecamatan Koto Tengah. Oleh sebab itu, penulis memilih untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Niniak Mamak dalam Pembinaan Akhlak Kamanakan di Kampung Teratai, Kelurahan Padang Sarai, Kecamatan Koto Tengah”.
2. Memutuskan permasalahan atau latar belakang masalah serta alasan mengapa

sebuah permasalahan itu menarik untuk dianalisa. Merumuskan manfaat penelitian dan tujuan penelitian.

3. Menentukan metode penelitian. Untuk memaksimalkan hasil penelitian dan mendapatkan data berdasarkan judul penelitian, tentu penggunaan metode penelitian harus disesuaikan.
4. Melakukan analisis data. Dalam penelitian ini analisis data menggunakan metode reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.
5. Menarik kesimpulan. Setelah mendapatkan hasil yang telah dianalisis, maka ditarik kesimpulan yaitu inti sari dari hasil eksperimen atau pernyataan suatu penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif, data dikumpulkan pada situasi dan kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi dan wawancara mendalam serta didukung dengan dokumentasi sebagai berikut:

1. Obserasi

Menurut Nasution observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan. Seorang ilmuwan mampu melaksanakan pekerjaannya berdasarkan data tentang realita yang terjadi berdasarkan hasil osbervasi di lapangan. Sanafiah Faisal menyatakan bahwa observasi partisipan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang peneliti tentang keseharian subyek yang diteli. Oleh sebab itu, data akan lebih lengkap, tajam serta sampai

pada tahap makna dari setiap perilaku yang tampak.(Sugiono, 2008:210)

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah hal-hal terkait Akhlak dari Para *Kamanakan* di Kampung Teratai, Kelurahan Padang Sarai, Kecamatan Koto Tengah.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dengan seseorang yang dijadikan sebagai sumber informasi yang berhubungan dengan penelitiannya (Sugiono, 2008:317-318.) Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan Maswan Nursu'ud, Abdul Muiz dan Joni Aswir selaku tokoh adat di Kampung Teratai, Kelurahan Padang Sarai, Kecamatan Koto Tengah tentang Peran *Niniak Mamak* dalam Pembinaan Akhlak *Kamanakan*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu data yang dikumpulkan oleh seorang peneliti untuk mendukung hasil penelitiannya berupa temuan yang didapatkan pada tahap observasi maupun wawancara (Sugiono, 2008:329.) Dokumentasi dalam penelitian ini terdiri dari foto-foto yang berkaitan dengan Peran *Niniak Mamak* dalam Pembinaan Akhlak *Kamanakan* di Kampung Teratai, Kelurahan Padang Sarai, Kecamatan Koto Tengah.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu tahapan yang digunakan seorang peneliti

mulai dari pengolahan data hingga penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan (Gunawan, 2016:210.) Teknik analisis data pada penelitian ini merujuk pada teknik analisa data Miles dan Huberman yang terdiri dari Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data merupakan rangkaian kegiatan untuk merangkum, memilih pokok pembahasa dengan memfokuskan pada hal-hal yang penting serta mencari tema dan polanya.(Gunawan, 2016:211) Pada tahap ini penulis menyederhanakan data dari hasil wawancara yang berkaitan dengan peran *niniak mamak* dalam pembinaan akhlak *kamanakan* di Kampung Teratai, Kelurahan Padang Sarai, Kecamatan Koto Tengah.
2. Paparan data merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti dalam menyajikan data serta merencanakan kegiatan pada tahapan selanjutnya melalui data yang telah ada. (Gunawan, 2016:102)
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti dalam menjawab data-data yang telah dikumpulkan. (Gunawan, 2016:212)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Padang Sarai

Koto Tangah pada awalnya dikenal dengan istilah *Nagari Koto Tangah* sebelum ditetapkannya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 1980 tentang Perubahan Batas Wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II. (I.W.M.K. 28-01-25) Sejak ditetapkannya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 1980 tentang Perubahan Batas Wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Padang, maka istilah *Nagari* berubah menjadi Kecamatan sampai saat ini. (I.W.M.K. 28-01-25).

Koto Tangah pada mulanya terdiri dari *Sembilan Suku, Tiga Jurai dan Sembilan Tapian*. Suku merupakan Suku perspektif Minangkabau merupakan kelompok sosial yang memiliki hubungan darah dan diikat oleh adat, budaya dan sejarah yang sama. Jurai merupakan bagian kecil dari suku serta merujuk pada garis keturunan yang lebih spesifik. Tapian merujuk pada batas-batas wilayah yang memisahkan antara wilayah satu dengan yang lain. (Umar, 1982) Adapun Sembilan Suku tersebut terdiri dari *Gucci, Melayu, Piliang, Balai Mansiang, Koto, Sikumbang, Tanjuang, Sumpadang dan Jambak*. Sembilan Tapian terdiri dari *Tapian Gucci, Tapian Melayu, Tapian Piliang, Tapian Balai Mansiang, Tapian Koto, Tapian Sikumbang, Tapiang Tanjuang, Tapian Sumpadang Dan Tapian Jambak*. Sedangkan Tiga Jurai terdiri dari *Jurai Tapi, Jurai Tangah dan Jurai Batipuah Panjang*. (I.W.M.K. 28-01-25) *Jurai Tapi* meliputi *Parupuak*

Tabiang, Bungo Pasang, Lubuk Minturun, Sungai Lareh, Aia Pacah, Maransi dan Pasia Sabalah. Jurai Tengah meliputi Batang Kabuang, Gantiang, Pulai, Baringin, Balai Gadang, Sungai Lareh dan Pasia Kandang. Sedangkan Jurai Batipuah Panjang meliputi Parak Buruak, Kampung Jambak, Sungai Latuang, Sapek, Simpang Kalumpang, Rimbo Jariang, Lubuk Buayo, Padang Sarai, Anak Aia idan Pasia Jambak. Masing-masing Jurai memilik wilayah pantai sebagai batas wilayah dan hingga kini dikenal dengan istilah Pasia Nan Tigo. (I.W.M.K. 28-01-25)

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Manti KAN (orang yang berperan sebagai penasehat atau cerdik pandai dalam pemerintahan adat) mengatakan bahwa pada saat Sembilan Suku yang terdapat Koto Tengah belum mampu memikul tanggung jawab untuk menjaga kedamaian serta ketentraman dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Masing-masing niniak mamak dari Sembilan Suku tersebut kemudain melakukan perundingan dan mendapatkan hasil keputusan yaitu meminta bantuan dari Kerajaan Pagaruyuang yang berada di daerah Batusangkar, Kabupaten Tanah. (I.W.M.K. 28-01-25) Raja Adityawarman mengutus perwakilan dari Suku Chaniago untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Kemudian utusan Raja tersebut berhasil menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Para niniak mamak dari Sembilan Suku meminta agar utusan tersebut menjadi pemimpin mereka. Oleh sebab itu, hingga saat ini Suku yang terdapat di daerah Koto Tengah berjumlah Sepuluh Suku. (I.W.M.K. 28-01-25)

Padang Sarai merupakan salah satu daerah yang termasuk dalam *Jurai Batipuah Panjang* pada mulanya merupakan suatu kawasan hutan yang belum dihuni oleh penduduk. Kemudian Enam Suku yang berasal dari Sumani, Kabupaten Solok memutuskan untuk berdomisili di daerah tersebut dan kemudian diberi nama *Rimbo Antah Barantah*. (I.W.M.K. 28-01-25) Istilah *Rimbo Antah Barantah* berasal dari keberadaan daerah tersebut yang belum diketahui secara jelas pada saat itu masuk dalam wilayah mana. Hal ini sesuai dengan keterangan dari *MK* bahwa :

“Pada saat itu, belum diketahui secara pasti daerah itu masuk dalam wilayah mana, Koto Tengah atau Kasang. Makanya diberi nama oleh Enam Suku yang berdomisili itu *Rimbo Antah Barantah*”. (I.W.M.K. 28-01-25)

Padang Sarai diambil dari kata Padang yang berarti lapangan atau merujuk pada tempat yang luas dan Sarai merujuk pada nama suatu tanaman yang digunakan sebagai bahan untuk bumbu masakan, obat tradisional serta bahan dalam minuman seperti teh sarai. (I.W.M.K. 28-01-25)

Tanaman Sarai memiliki ciri-ciri seperti daunnya Panjang, sempit dan berwarna hijau, batangnya beruas, akarnya berserabut serta mudah tumbuh dan memiliki aroma khas lemon (Muhlisah, 2008.) Hal ini sesuai dengan keterangan dari *J* bahwa :

“Belum diketahui secara pasti kapan waktunya istilah *Rimbo Antah Barantah* itu berubah menjadi Padang Sarai, tapi yang jelas nama Padang Sarai diambil karena hutan pada saat itu banyak terdapat tumbuhan sarai. Padang Sarai artinya kawasan yang banyak terdapat tumbuhan Sarai”. (I.W.M.K. 28-01-25)

Padang Sarai memiliki luas 13,24 kilometer persegi idengan jumlah

penduduk sebanyak 26.754 jiwa. Mayoritas penduduk di daerah tersebut beragama Islam. Penduduk di daerah tersebut memiliki mata pencaharian yang beraneka ragam mulai dari petani, nelayan hingga ASN. (Palanta, 2020) Padang sarai menjadi satu-satunya daerah di Kecamatan Koto Tengah yang masih menjalankan fungsi serta peran dari niniak mamak. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari ketua penghulu padang sarai (pemimpin adat atau kepala suku yang bertanggung jawab terhadap kaumnya sesuai wilayah yang diamanahkan kepadanya) sebagai berikut :

Hasil wawancara dengan *KPPS* :

“Daerah di Koto Tengah yang masih kental menjalankan aturan adat, termasuk peran niniak mamak adalah Padang Sarai”. (I.W.K.P.P.S. 28-01-25)

B. Temuan Khusus

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 15 Desember 2024 hingga 18 Januari 2025. Tahapan wawancara dilakukan pada tanggal 30 Januari 2025 hingga 04 Februari 2025. Observasi dilakukan pada tanggal 07 Februari hingga 10 Februari 2025. Judul dalam penelitian ini adalah Peran Niniak Mamak dalam Pembinaan Akhlak Kamanakan di Kampung Teratai, Kelurahan Padang Sarai, Kecamatan Koto Tengah. Adapun responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Ketua Penghulu Padang Sarai
- b. Manti KAN Padang Sarai
- c. Ketua Suku Piliang Padang Sarai
- d. Tiga orang kamanakan di Kampung Teratai, Kelurahan Padang Sarai, Kecamatan

Koto Tangah.

Berdasarkan data yang didapatkan mulai dari tahap penelitian hingga observasi dilapangan, data yang penulis sajikan adalah sebagai berikut :

1. Peran Niniak Mamak dalam Pembinaan Akhlak Kamanakan di Kampung Teratai, Kelurahan Padang Sarai, Kecamatan Koto Tangah

Berdasarkan data yang penulis kumpulkan pada saat kegiatan wawancara serta observasi yang dilakukan dengan beberapa tokoh adat serta kamanakan di Kampung Teratai, Kelurahan Padang Sarai, Kecamatan Koto Tangah tentang peran niniak mamak dalam pembinaan akhlak kamanakan adalah:

Hasil wawancara dengan *KPPS* tentang peran mamak dalam bidang pendidikan kamanakan adalah sebagai berikut :

“Pada saat ini kami sedang mengusahakan untuk mendirikan sekolah bagi para kamanakan yang berada di Kecamatan Koto Tangah Khususnya Padang Sarai”. (I.W.K.P.P.S. 28-01-25)

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh *MK* sebagai berikut :

“Peran mamak dalam bidang pendidikan hanya sebagai motivator. Artinya memberikan semangat dan terus mendukung para kamanakan untuk tetap memahami pentingnya pendidikan. Karena pendidikan itu sejatinya kan untuk kamanakan itu sendiri”.(I.W.M.K. 28-01-25)

KSP kemudian memberikan pernyataan bahwa :

“Peran niniak mamak dalam bidang pendidikan hanya sebagai pemberi dorongan semata”. (I.W.K.S.P.29-01-25)

Hasil wawancara dengan *KSP* tentang peran mamak sebagai tempat

bertanya adalah sebagai berikut :

“Khususnya di Padang Sarai, masih berlaku. Sebab, peran niniak mamak di Padang Sarai itu secara umum masih sangat berlaku. Salah satunya imamak sebagai tempat bertanya dari para kamanakan”. (I.W.K.S.P.29-01-25)

Niniak mamak dalam adat Minangkabau merupakan sosok yang menjadi panutan bagi para kamanakannya. Hal ini juga masih berlaku di Kampung Teratai sebagaimana pernyataan dari *MK* sebagai berikut:

“Mamak harus menjadi panutan bagi kamanakan, salah satunya dalam berperilaku”. (I.W.M.K. 28-01-25)

Hasil wawancara dengan *MK* tentang peran mamak dalam pernikahan kamanakan adalah sebagai berikut :

“Kalau kamanakan mau menikah, tentu yang pertama khususnya kalau adat di padang sarai sebelum antara calon anak daro dan marapulai ini yang menikah, para mamaknya terlebih dahulu membuat kesepakatan antar kedua belah pihak. Misalnya seperti ini, berapa jumlah niniak mamak calon marapulai? nah semua niniak mamak itu kumpul terlebih dahulu, kemudian berdiskusilah para mamak itu. Setelah itu para niniak mamak akan melakukan diskusi juga dengan para niniak mamak dari calon ianak daro. Tujuannya supaya orang-orang tahu kalau kamanakannya sudah mempunyai calon istri, begitu pula calon wanitanya, para niniak mamaknya juga sudah tahu kalau calon suaminya itu sudah ada, jadi tidak ada lagi yang akan mengganggu. Itu tujuannya. Memberi tau khalayak ramai namanya”. (I.W.M.K. 28-01-25)

Hasil wawancara dengan *KSP* tentang peran mamak dalam pembinaan akhlak kamanakan adalah sebagai berikut :

“Mamak di Padang Sarai, khususnya di Kampung Teratai masih menjalankan tugasnya dalam membina akhlak dari para kamanakan.”. (I.W.K.S.P.29-01-25)

Hasil wawancara dengan *A* tentang peran mamak dalam bidang pendidikan adalah sebagai berikut :

“Mamak hanya menjalankan perannya melalui lisan semata, akan tetapi secara materi maupun tenaga hampir terbilang tidak pernah memberikan pertolongan baik dalam bidang pendidikan, maupun pernikahan”. (I.W.A. 23-02-2025)

Hasil wawancara dengan *DA* tentang peran mamak dalam memberikan contoh yang baik terhadap kamanakan adalah sebagai berikut :

“Bagaimana mau memberikan contoh atau menjadi contoh yang baik, sedangkan mamak saja pilih kasih. Memberikan bantuan berupa uang belanja saja contohnya, karena orang tua kami tergolong miskin, jangankan memberikan bantuan, di undang untuk acara-acara saja tidak mau menghadiri. Namun, kalau yang mengundang itu kamaanaakn dia yang kaya orang tuanya, tanpa perlu diundang sudah dipastikan tiap hari datang. Jadi, contoh seperti apa yang mau kami tiru?” (I.W.D.A. 23-02-2025).

Hasil wawancara dengan *BP* tentang peran mamak sebagai tempat bertanya adalah sebagai berikut :

“Jangankan mau menjadi tempat bertanya, perhatian kepada kamaanaakn saja hampir dikatakan tidak ada. Contoh kamaanaakn yang putus sekolah ditanya kenapa, apalagi memberikan solusi. Saat ini mamak hanya tinggal tradisi yang pernah ada. Mungkin zaman dulu iya istilah anak dipangku, kamanakan dibimbiang berlaku di ranah Minang, namun realita hari ini yang ada Cuma anak dipangku, kamanakan kasampiang. Kosong peran mamak saat ini”. (I.W.B.P 23-02-2025)

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di daerah Kampung Teratai, Kelurahan Padang Sarai, Kecamatan Koto Tangah, penulis melihat seorang kamanakan yang akan pergi merantau. Niniak mamak dari kamanakan tersebut terlihat sibuk menghubungi seseorang melalui handphone. Ternyata mamak tersebut menghubungi seseorang yang ia kenal di tempat kamanakannya akan pergi merantau. Kemudian terdengar mamak tersebut memberikan beberapa nasehat kepada kamanakan tersebut. Selain itu, penulis juga mendengar dari seorang ibu-ibu di daerah tersebut yang menyatakan bahwa dalam aspek

pernikahan, niniak mamak bertanggung jawab atas pernikahan kamanakannya seperti menentukan hari dan hal lainnya. Ibu tersebut juga menyatakan bahwa Peran niniak mamak dalam memberikan contoh yang baik kepada kamanakannya juga masih berjalan dengan baik di Kampung Teratai, Kelurahan Padang Sarai, Kecamatan Koto Tengah, seperti tidak membiasakan diri menghabiskan waktu di warung seperti bermain domino dan lain sebagainya. (II.O.PNMDPAK. 02-02-2025)

2. Upaya Niniak Mamak dalam Pembinaan Akhlak Kamanakan di Kampung Teratai, Kelurahan Padang Sarai, Kecamatan Koto Tengah

Berdasarkan data yang penulis kumpulkan pada saat kegiatan wawancara serta observasi yang dilakukan dengan beberapa tokoh adat serta kamanakan di Kampung Teratai, Kelurahan Padang Sarai, Kecamatan Koto Tengah tentang upaya niniak mamak dalam pembinaan akhlak kamanakan adalah sebagai berikut :

Hasil wawancara dengan *KSP* adalah sebagai berikut :

“Kalau kamanakan pulang malam, biasanya ditelpon kadang orang tuanya, selaku mamak juga nelpon. Besoknya akan ditanya dari mana, sama siapa ? Kalau masih diulangi lagi, contoh ada cowok yang jemput maka cowok itu mamak panggil dan ajak bicara baik-baik”. (I.W.K.S.P.29-01-25)

Hasil wawancara dengan *MK* adalah sebagai berikut :

“Seorang mamak harus bisa memberikan contoh akhlak iyang baik kepada para kamanakan sehingga bisa dijadikan contoh bagi para kamanakan. Misalnya mamak tidak berjudi, mabuk-mabuk dan mengadu ayam”.

(I.W.M.K. 28-01-25)

Hasil wawancara dengan *A* adalah sebagai berikut :

“Kalau upaya mamak dalam pembinaan akhlak bisa dikatakan tidak ada. Sebab, bisa dikatakan mamak itu hanya teoritis semata contoh membina tidak ada, namun kalau kamanakan berbuat salah luar biasa emosinya seakan merasa gagal dalam mendidik. Padahal nyatanya tidak ada. Jadi, upayanya ya tidak ada. Apalagi langkah-langkah pemberian pembinaan”. (I.W.A. 23-02-2025)

Hasil wawancara dengan *BP* adalah sebagai berikut :

“Terkait upaya yang dilakukan dalam pembinaan akhlak hampir dikatakan tidak ada. Karena itu hanya berlaku pada zaman dahulu saja. Realita hari ini tidak ada”. (I.W.B.P 23-02-2025)

Hasil wawancara dengan *DA* adalah sebagai berikut :

“Realita hari ini upaya yang dilakukan bisa dikatakan hanya berlaku bagi kamanakan yang orang tuanya kaya. Namun, untuk kamanakan yang orang tuanya ekonomi menengah ke bawah tidak berlaku. Tidak ada upaya jika tidak memiliki harta”. (I.W.D.A. 23-02-2025)

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di daerah Kampung Teratai, Kelurahan Padang Sarai, Kecamatan Koto Tangah, penulis melihat seorang mamak sedang memberikan nasehat bersama orang tua dari kamanakan tersebut karena diduga terlibat melakukan perilaku menyimpang. (II.O.UNMDPAK. 04-02-2025).

3. Tantangan Niniak Mamak dalam Pembinaan Akhlak Kamanakan di Kampung Teratai, Kelurahan Padang Sarai, Kecamatan Koto Tangah

Berdasarkan data yang penulis kumpulkan pada saat kegiatan wawancara

serta observasi yang dilakukan dengan beberapa tokoh adat serta kamanakan di Kampung Teratai, Kelurahan Padang Sarai, Kecamatan Koto Tengah tentang tantangan niniak mamak dalam pembinaan akhlak kamanakan adalah sebagai berikut :

Hasil wawancara dengan *MK* adalah sebagai berikut :

“Kadang kita sebagai mamak sudah mengusahakan sebaik mungkin dalam mengawasi, memberikan contoh tentang nilai-nilai kebaikan. Akan tetapi, terkadang pengaruh buruk masih juga bisa menyerang kamanakan lewat handphone. Contoh saat ini mau menonton apa saja bisa melalui youtube, mau mencari apa saja bisa lewat google”. (I.W.M.K. 28-01-25)

Selanjutnya *MK* menambahkan bahwa :

“Sejak diberlakukannya Undang-Undang tentang Hak Asasi Manusia, di saat itu juga mulai meningkat tingkah laku khususnya generasi muda ini”. (I.W.M.K. 28-01-25)

Hasil wawancara dengan *A* adalah sebagai berikut :

“Kalau diberikan pertanyaan tentang tantangan niniak mamak dalam pembinaan akhlak, maka jawabannya adalah dari perilaku mamak itu sendiri. Kamanakan juga manusia biasa, kalau mamak hanya datang untuk memarahi kamanakan tanpa ada kontribusi sebagai *feedback* jelas kamanakan akan melawan. Bukan karena kurang ajar, tapi tidaklah adil rasanya kalau bantuan tidak ada diterima tapi giliran melakukan kesalahan kamanaakn habis dimarah-marah”. (I.W.A. 23-02-2025)

Hasil wawancara dengan *BP* adalah sebagai berikut :

“Kalau tantangan sebenarnya merujuk saja kita pada pepatah *anak dipangku kamanakan dibimbiang, anak dipangku jo harto pencarian, kamanakan dibimbiang jo harato pusako*. Zaman sekarang harta pusaka tinggi itu sudah

tidak ada, mana mungkin mamak mau mengeluarkan uang pribadi untuk kamanakan. Jadi, kalau ditanya tantangan ya karena sumber peran mamak itu yang sudah tidak ada lagi.(I.W.B.P. 23-02-2025).

Hasil wawancara dengan *Da* adalah sebagai berikut :

“Kalau ditanya tantangan, maka jawabannya ada pada mamak itu sendiri. Kalau mamak mau membimbing maka cobalah terlebih dahulu berlaku adil, bukan berat sebelah (I.W.D.A. 23-02-2025).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di daerah Kampung Teratai, Kelurahan Padang Sarai, Kecamatan Koto Tengah, hal menjadi tantangan mamak dalam menjalankan perannya membina akhlak kamanakan adalah dari kesadaran mamak itu sendiri tentang pentingnya pembinaan akhlak terhadap kamanakan, apalagi di zaman sekarang ini. Paradigma kamanakan saat ini mamak itu hanyalah tinggal sebuah ungkapan yang masih ada di Minangkabau. Namun, kontribusinya sudah tidak lagi dirasakan oleh para kamanakan. Masih banyak ditemukan kamanakan yang putus sekolah namun tidak mampu melanjutkan pendidikan karena faktor biaya, maka dipertanyakan dimana peran seorang niniak mamak. Masih banyak ditemukan kamanakan yang pengangguran sedangkan niniak mamaknya taraf kehidupan ekonominya mencukupi, mengapa tidak memberikan pengayoman, bantuan terhadap kamanakan. Hal ini yang menjadi penyebab para kamanakan saat ini mengabaikan sosok mamak dan lebih memilih mengikuti hal-hal yang dianggap gaul karena mamak memang tidak lagi menjalankan peran dan tanggung jawabnya terhadap para kamanakan. (II.O.TNMDPAK. 06-02-2025)

C. Pembahasan

Data yang penulis sajikan di atas merupakan hasil yang ditemukan selama melakukan penelitian mulai dari tahap wawancara hingga observasi. Adapun pembahasan serta analisa yang berkaitan dengan judul penelitian peran niniak mamak dalam pembinaan akhlak kamanakan di Kampung Teratai, Kelurahan Padang Sarai, Kecamatan Koto Tengah adalah sebagai berikut :

1. Peran Niniak Mamak dalam Pembinaan Akhlak Kamanakan di Kampung Teratai, Kelurahan Padang Sarai, Kecamatan Koto Tengah

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan melalui tahap wawancara dan observasi, secara umum peran niniak mamak yang terdapat di Kampung Teratai, Kelurahan Padang Sarai, Kecamatan Koto Tengah hanya sebagai perancang dalam acara pernikahan kamanakan dan motivator semata. Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa tokoh adat di daerah tersebut menyatakan bahwa dalam hal pernikahan, niniak mamak bertugas dalam merancang serta membuat kesepakatan secara adat dengan niniak mamak calon pendamping dari pasangannya seperti menentukan kapan pernikahan tersebut dilaksanakan. Selain itu, niniak mamak hanya berperan dalam memberikan dorongan semata baik terhadap keberlangsungan pendidikan dari kamanakan dan memberikan nasehat. Peran mamak dalam mendidik, membimbing dalam hal pewarisan peran, mengawasi pendidikan, serta tempat bertanya termasuk pendidikan baik formal maupun informal, memelihara, mengawasi pemanfaatan, dan mengembangkan harta pusaka, mempertahankan supaya harta adat tetap berfungsi sesuai dengan ketentuan adat, mengembangkan harta pusaka kaumnya

agar kesejahteraan kaumnya termasuk kamanakannya dapat terjamin, mencari jodoh bagi kamanakan yang telah beranjak dewasa, khususnya kamanakan perempuan belum terealisasi secara efektif. Hal ini berdasarkan keterangan dari beberapa kamanakan yang menyatakan bahwa peran mamak saat ini tergantung dari latar belakang ekonomi orang tua dari kamanakan tersebut. Kamanakan yang memiliki taraf ekonomi menengah ke atas secara otomatis tanpa perlu diminta akan mendapatkan bimbingan dari niniak mamaknya. Namun sebaliknya, kamanakan yang taraf ekonomi menengah ke bawah tidak akan mendapatkan apa-apa selain kemarahan mamak ketika kamanakan berbuat suatu kesalahan. Hal ini juga berlaku pada aspek-aspek lainnya, seperti bidang pendidikan, pernikahan dan mencari jodoh. Seiring dengan perkembangan zaman, tatanan kehidupan di masyarakat Minangkabau juga mengalami perubahan sesuai dengan pepatah *sakali aia gadang, sakali tapian barubah*. Sosok mamak yang menjadi panutan bagi para kamanakan karena kontribusinya dalam menjalankan peran serta tanggung jawab saat ini hampir sulit untuk ditemukan. Tanggung jawab mamak seperti mengajarkan tentang cara hidup hemat dan bekerja keras, mengikutsertakan kamanakannya secara berangsur-angsur dalam kegiatan produktif di luar pertanian misalnya dagang, pertukangan dan wiraswasta lainnya (membantu mencari pekerjaan bagi kamanakannya), mengajarkan kepada para kamanakannya tentang tatanan dalam kehidupan sosial di Minangkabau. Adanya aturan-aturan yang harus ditaati dan tidak boleh melakukan pelanggaran karena akan memberikan rasa malu bukan hanya pada diri sendiri, namun juga terhadap

keluarga. Selain itu, mamak juga sejak dini, memperkenalkan hal-hal terkait budaya yang ada di Minangkabau juga tergantung dari latar belakang ekonomi orang tua dari kamanakannya.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di daerah Kampung Teratai, Kelurahan Padang Sarai, Kecamatan Koto Tangah, penulis tidak menemukan niniak mamak menjalankan perannya dalam mendidik, membimbing dalam hal pewarisan peran, mengawasi pendidikan, serta tempat bertanya termasuk pendidikan baik formal maupun informal, memelihara, mengawasi pemanfaatan, dan mengembangkan harta pusaka, mempertahankan supaya harta adat tetap berfungsi sesuai dengan ketentuan adat, mengembangkan harta pusaka kaumnya agar kesejahteraan kaumnya termasuk kamanakannya dapat terjamin, mencarikan jodoh bagi kamanakan yang telah beranjak dewasa, khususnya kamanakan perempuan. Penulis juga tidak menemukan niniak mamak menjalankan kewajibannya terhadap pendidikan formal dan pendidikan agama bagi kamanakannya, menyelenggarakan latihan-latihan keterampilan terhadap kamanakannya dalam hal yang berhubungan dengan adat istiadat, seperti melakukan pidato dalam pertemuan-pertemuan adat, mengajarkan kepada kamanakannya tentang cara hidup hemat dan bekerja keras, mengajarkan kepada para kamanakannya tentang tatanan dalam kehidupan sosial di Minangkabau tentang adanya aturan-aturan yang harus ditaati dan tidak boleh melakukan pelanggaran karena akan memberikan rasa malu bukan hanya pada diri sendiri, namun juga terhadap keluarga serta memperkenalkan hal-hal terkait budaya yang

ada di Minangkabau.

Niniak mamak merupakan orang yang didahulukan selangkah dan ditinggikan seranting serta diberikan amanah untuk mengurus hal-hal yang berkaitan dengan kaumnya seperti mendidik, membimbing dalam hal pewarisan, mengawasi pendidikan, serta tempat bertanya termasuk pendidikan baik formal maupun informal, memelihara, mengawasi pemanfaatan, dan mengembangkan harta pusaka, mempertahankan supaya harta adat tetap berfungsi sesuai dengan ketentuan adat. Mamak juga berperan dalam pengembangan harta pusaka kaumnya agar kesejahteraan kaumnya termasuk kamanakannya dapat terjamin, mencarikan jodoh bagi kamanakan yang telah beranjak dewasa, khususnya kamanakan perempuan. Niniak mamak memiliki tanggung jawab terhadap kesepakatan pernikahan sepenuhnya serta biaya pernikahan kamanakan. Namun, apabila mamak kekurangan biaya, maka harta pusaka yang dimiliki kaumnya boleh digunakan untuk keberlangsungan pernikahan kamanakannya. (Razif, 2014) Dalam adat Minangkabau, seorang mamak bertanggung jawab terlaksananya pendidikan formal dan pendidikan agama bagi kamanakannya. Selain itu mamak juga menyelenggarakan latihan-latihan keterampilan terhadap kamanakannya dalam hal yang berhubungan dengan adat istiadat, seperti melakukan pidato dalam pertemuan-pertemuan adat, mengajarkan kepada kamanakannya tentang cara hidup hemat dan bekerja keras, mengajarkan kepada para kamanakannya tentang tatanan dalam kehidupan sosial di Minangkabau. Adanya aturan-aturan yang harus ditaati dan tidak boleh melakukan pelanggaran

karena akan memberikan rasa malu bukan hanya pada diri sendiri, namun juga terhadap keluarga. Selain itu, mamak juga sejak dini memperkenalkan hal-hal terkait budaya yang ada di Minangkabau. Niniak mamak juga terbagi menjadi beberapa tingkatan, antara lain :

a. Mamak Rumah

Mamak rumah merupakan saudara kandung laki-laki ibu atau segaris ibu yang serumah gadang serta dipilih menjadi wakil pembimbing garis ibu terdekat. Mamak rumah ini menguasai/mengelola sejumlah potensi produktif yang dikerjakan keluarga termasuk harta pusaka keluarga. Mamak rumah ini biasa disebut dengan tungganai.

b. Mamak Kaum

Mamak kaum adalah seseorang yang dipilih diantara beberapa mamak rumah yang terikat dalam hubungan darah yang disebut kaum. Sehingga mamak kaum ini disamping berfungsi sebagai mamak bagi keluarga atau paruik dan juga bertugas mengurus kepentingan-kepentingan kaum. Mamak kaum juga dikenal sebagai orang yang mempunyai budi yang dalam bicara yang halus seperti kata pepatah “nan kuriak iyolah kundi, nan merah iyolah sago, nan baik iyolah budi nan indah iyolah baso”. Pepatah tersebut memiliki makna bahwa dalam menjalani kehidupan, hal yang sangat penting adalah budi pekerti dan sopan santun.

c. Mamak Suku

Seseorang yang dipilih menjadi pemimpin suku. Apabila sebuah paruik

anggotanya berkembang menjadi banyak sehingga timbul cabang dari paruik-paruik tersebut sebagai kesatuan baru, kemudian terus berkembang sepanjang perjalanan masa dan terikat pertalian darah menurut garis keturunan ibu, maka lingkungan ini dipimpin oleh mamak suku. (Haminuddin, 2022)

Fauzan dalam skripsinya dengan judul *Peran Mamak dalam Pembinaan Akhlak Kamanakan di Nagari Salibutan Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman* menyatakan bahwa peran niniak mamak dalam memberikan pembinaan akhlak bagi para kamanakan sesuai dengan hukum adat di Minangkabau.

Silvi Yusi dalam skripsi dengan judul *Peranan Mamak Kepala Kaum dalam Pembinaan Akhlak Kamanakan di Jorong Baruah Andaleh Kabupaten 50 Kota* menyatakan bahwa peran niniak mamak meliputi pembinaan dan pendidikan akhlak kamanakan baik dalam bidang harta maupun pernikahan kamanakan.

Berdasarkan data yang penulis temukan mulai dari tahap observasi dan dibandingkan dengan tiga penelitian sebelumnya yang relevan, peran niniak mamak dalam pembinaan akhlak kamanakan di Kampung Teratai, Kelurahan Padang Sarai, Kecamatan Koto Tengah belum berjalan secara efektif.

2. Upaya Niniak Mamak dalam Pembinaan Akhlak Kamanakan di Kampung Teratai, Kelurahan Padang Sarai, Kecamatan Koto Tengah

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan melalui tahap wawancara dan observasi, secara umum upaya yang dilakukan niniak mamak dalam pembinaan akhlak kamanakan di Kampung Teratai, Kelurahan Padang

Sarai, Kecamatan Koto Tengah hanya dilakukan sebatas formalitas semata tanpa adanya kesadaran yang mendalam tentang pentingnya pembinaan akhlak pada zaman sekarang ini. Hal ini berdasarkan keterangan dari salah seorang mamak yang menyatakan bahwa :

“Kalau kamanakan pulang malam, biasanya ditelpon kadang orang tuanya, selaku mamak juga nelpon. Besoknya akan ditanya dari mana, sama siapa ? Kalau masih diulangi lagi, contoh ada cowok yang jemput maka cowok itu mamak panggil dan ajak bicara baik-baik”. (I.W.K.S.P.29-01-25)

Hal tersebut menunjukkan bahwa upaya mamak dalam membina kamanakan salah satunya dengan meningkatkan pengawasan terhadap pergaulan kamanakannya hanya dilakukan sebatas formalitas semata tanpa menetapkan larang secara tegas tentang batas-batas pergaulan kepada kamanakannya. Hal ini yang menjadi salah satu penyebab terjadinya pergaulan bebas, kamanakan terlibat perilaku menyimpang yang bertentangan dengan nilai-nilai adat di daerah tersebut. Latar belakang ekonomi orang tua dari kamanakan masih menjadi salah satu alasan minimnya perhatian mamak.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh salah seorang kamanakan, yaitu :

“Realita hari ini upaya yang dilakukan bisa dikatakan hanya berlaku bagi kamanakan yang orang tuanya kaya. Namun, untuk kamanakan yang orang tuanya ekonomi menengah ke bawah tidak berlaku. Tidak ada upaya jika tidak memiliki harta” (I.W.D.A. 23-02-2025).

Pernyataan tersebut juga menunjukkan bahwa niniak mamak memberikan

contoh yang baik juga masih jauh dari kata efektif. Sebab, hal tersebut akan memicu terjadinya kecemburuan sosial antar kamanakan yang berbeda orang tua karena kurang adilnya sikap mamak terhadap kamanakan. Hal ini sesuai dengan pernyataan salah seorang kamanakan di daerah tersebut yang menyatakan bahwa :

“Kalau upaya mamak dalam pembinaan akhlak bisa dikatakan tidak ada. Sebab, bisa dikatakan mamak itu hanya teoritis semata contoh membina tidak ada, namun kalau kamanakan berbuat salah luar biasa emosinya seakan merasa gagal dalam mendidik. Padahal nyatanya tidak ada. Jadi, upayanya ya tidak ada. Apalagi langkah-langkah pemberian pembinaan” (I.W.A. 23-02-2025)

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di daerah Kampung Teratai, Kelurahan Padang Sarai, Kecamatan Koto Tangah, penulis menemukan seorang mamak dan orang tua dari kamanakan sedang memberikan nasehat karena diduga terlibat melakukan perilaku menyimpang. Namun, setelah penulis mengamati latar belakang ekonomi keluarga orang tersebut, ternyata masuk dalam kategori menengah ke atas. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh salah seorang kamanakan di daerah tersebut bahwa :

“Realita hari ini upaya yang dilakukan bisa dikatakan hanya berlaku bagi kamanakan yang orang tuanya kaya. Namun, untuk kamanakan yang orang tuanya ekonomi menengah ke bawah tidak berlaku. Tidak ada upaya jika tidak memiliki harta” (I.W.D.A. 23-02-2025).

Kemudian penulis menemukan sekelompok remaja yang sedang berkumpul di warung sambil menikmati kopi dan gorengan pada waktu berkumandangnya azan magrib dan setelah orang melaksanakan sholat mereka

masih berkumpul di warung tersebut. Bahkan hingga sesudah sholat 'isya mereka tetap berada di sana tanpa ada yang memberikan nasehat atas sikap mereka tersebut. Hal ini terjadi secara berulang di hari yang berbeda setiap waktu azan magrib berkumandang hingga selesai sholat isya mereka hanya berkumpul di warung yang sama dengan hidangan yang sama tanpa adanya teguran maupun nasehat termasuk dari niniak mamak. Ternyata sekelompok pemuda tersebut berlatar belakang keluarga yang menenga ke bawah. Hal ini menunjukkan bahwa minimnya pengawasan niniak mamak di daerah tersebut terhadap pergaulan kamanakan.

Upaya Niniak Mamak dalam Pembinaan Akhlak Kamanakan merupakan suatu bentuk ikhtiar yang dilakukan dalam proses pembinaan akhlak dari para kamanakan. Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan niniak mamak dalam pembinaan akhlak para kamanakannya, antara lain :

- a. Meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan terhadap kamanakan.
- b. Meningkatkan pengawasan terhadap pergaulan kamanakan.
- c. Menjadi contoh teladan yang baik. (Elfindri, 2020)

Terdapat beberapa metode yang bisa digunakan mamak dalam upaya pembinaan akhlak kamanakan, antara lain :

- a. Metode memberikan teladan yang baik

Metode Uswah (Teladan), yaitu sesuatu yang pantas untuk diikuti, karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Manusia teladan yang harus

dicontoh dan diteladani adalah Rasulullah Saw. Sikap dan perilakunya sudah diakui oleh Allah Swt sebagai suri tauladan yang pantas untuk ditiru. Minangkabau memiliki falsafah hidup *adat basandi sara', sara' basandi kitabullah* yang memiliki makna bahwa nilai-nilai adat yang ada berlandaskan kepada Al-Qur'an. Oleh sebab itu, dalam bertingkah laku juga harus sesuai dengan nilai-nilai tersebut, contohnya tidak menceritakan keburukan seseorang, menghormati orang lain, membantu orang yang membutuhkan pertolongan, berpakaian yang sopan, tidak berbohong dan tidak mengingkari janji.

b. Metode Pembiasaan

Dalam ilmu perkembangan jiwa dikenal teori *konvergensi*, yaitu pribadi dapat dibentuk oleh lingkungannya dengan mengembangkan potensi dasar tersebut melalui kebiasaan yang baik. Oleh sebab itu, kebiasaan yang baik dapat membentuk pribadi yang berakhlak mulia. Niniak mamak dapat memberikan contoh dalam melakukan kebiasaan yang baik seperti tidak bermain judi, mabuk, Sholat lima waktu, puasa baik di bulan Ramadhan maupun puasa Sunnah.

c. Metode Nasehat

Niniak mamak hendaknya senantiasa dan tidak merasa jenuh memberikan nasehat terhadap para kamanakannya terkait hal-hal yang baik. Sebab, dengan adanya nasehat tersebut, perlahan akan memberikan getaran ke dalam hati kamanakan untuk berubah ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan data yang penulis temukan mulai dari tahap observasi dan

dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang relevan, upaya yang dilakukan niniak mamak dalam pembinaan akhlak kamanakan di Kampung Teratai, Kelurahan Padang Sarai, Kecamatan Koto Tengah belum berjalan dengan efektif.

3. Tantangan Niniak Mamak dalam Pembinaan Akhlak Kamanakan di Kampung Teratai, Kelurahan Padang Sarai, Kecamatan Koto Tengah

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan melalui tahap wawancara dan observasi, hal yang menjadi tantangan dari para niniak mamak dalam menjalankan peran serta tanggung jawabnya terdiri dari kemajuan teknologi, kurangnya pemahaman adat serta minimnya keinginan untuk mempelajari hal tersebut.

Menurut keterangan salah seorang mamak di daerah Kampung Teratai, Kelurahan Padang Sarai, Kecamatan Koto Tengah, saat ini para kamanakan lebih suka mengadopsi nilai-nilai dari luar dibandingkan nilai-nilai adat mereka sendiri. Namun, hal ini bukanlah tanpa alasan. Sebab, menurut keterangan salah seorang kamanakan di daerah tersebut, sosok seorang mamak yang sudah tidak lagi mengajarkan nilai-nilai tersebut. Sikap mamak yang kurang adil dalam memberikan perhatian terhadap kamanakan justru menjadikan mereka kurang menghargai mamaknya sehingga lebih memilih mengadopsi nilai-nilai dari luar. Jika dibandingkan dengan zaman dahulu, mamak sangat dihormati oleh kamanakan karena mereka merasakan kontribusinya terhadap diri mereka. Saat ini hal tersebut yang dianggap sudah hilang sehingga wajar mereka kurang menghargai sosok mamak karena dianggap lalai serta tidak adil terhadap mereka.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Kampung Teratai, Kelurahan Padang Sarai, Kecamatan Koto Tengah, memang tidak terlihat secara efektif peran serta tanggung jawab seorang mamak terhadap kamanakannya. Masih banyak ditemukan kamanakan yang putus sekolah namun tidak mampu melanjutkan pendidikan karena faktor biaya, maka dipertanyakan dimana peran seorang niniak mamak. Masih banyak ditemukan kamanakan yang pengangguran sedangkan niniak mamaknya taraf kehidupannya mencukupi, mengapa tidak memberikan pengayoman, bantuan terhadap kamanakan. Hal ini yang menjadi penyebab para kamanakan saat ini mengabaikan sosok mamak dan lebih memilih mengikuti hal-hal yang dianggap gaul karena mamak memang tidak lagi menjalankan peran dan tanggung jawabnya terhadap para kamanakan.

Asumsi yang muncul adalah kamanakan yang selalu salah, jika ditinjau lebih lanjut berdasarkan pepatah *anak dipangku, kamanakan dibimbiang, anak dipangku jo pencarian, anak dipangku jo harta pusako*, maka akan timbul berbagai pertanyaan dari para kamanakan, kemana harta pusaka itu saat ini, mengapa kami tidak merasakan perhatian seorang mamak. Realita saat ini, sikap dari niniak mamak lebih banyak *apatis* (tidak mau tahu) terhadap para kamanakan jika kamanakan melakukan kesalahan status niniak mamak dipergunakan untuk memarahi kamanakan tersebut, namun saat kamanakan membutuhkan bantuan, status tersebut seakan hilang ditelan bumi, susah untuk dihubungi, didatangi ke rumahnya selalu tidak ada. Oleh sebab itu, hal yang menjadi tantangan bukan hanya sebatas dari diri kamanakan itu semata, namun karena kesadaran mamak

terhadap peran dan tanggung jawabnya pada zaman sekarang yang sudah mulai hilang.

Niniak mamak memiliki peran penting dalam membina akhlak generasi muda. Namun, saat ini peran tersebut menghadapi berbagai tantangan, antara lain :

a. Pengaruh Globalisasi dan Teknologi

Kemajuan teknologi dan media sosial memudahkan masuknya budaya luar yang kurang selaras dengan nilai-nilai adat dan agama. Anak muda lebih banyak menghabiskan waktu di dunia digital, sehingga interaksi dengan niniak mamak semakin berkurang.

b. Menurunnya Otoritas Niniak Mamak

Kamanakan cenderung lebih mandiri dan kurang menghormati peran tradisional niniak mamak. Pergeseran pola pikir akibat modernisasi menyebabkan nilai-nilai adat tidak lagi dianggap relevan.

c. Kurangnya Pemahaman Adat oleh Generasi Muda

Banyak saat ini ditemukan kamanakan yang tidak lagi memahami filosofi adat Minangkabau *adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah* serta minimnya keinginan untuk belajar adat dan budaya mereka sendiri. (Susi, 2024)

Susi Fitria Dewi dalam skripsinya dengan judul *Tantangan Niniak Mamak dalam Pembinaan Nilai-nilai Adat terhadap kamanakan di Nagari Kamang Hilir, Kecamatan Kamang Magek, Kabupaten Agam* menyatakan bahwa tantangan niniak mamak dalam pembinaan akhlak kamanakan meliputi: Pertama, karena kesibukan niniak mamak dengan pekerjaan dan keluarganya, ia hampir tidak pernah punya waktu untuk berbicara dengan kemenakannya. ini mengakibatkan kurangnya pengetahuan tentang nilai-nilai *adat basandi sara', sara' basandi kitabullah* dan pembinaan akhlak yang baik. Kedua, keberadaan niniak mamak yang bertempat tinggal jauh dengan kemenakannya niniak mamak jadi kekurangan waktu untuk menghabiskan waktu bersama kemenakan-kemenakannya. Selain itu, karena niniak mamak menjadi panutan dalam bertingkah laku. Maka fungsi niniak mamak untuk memberikan teladan dan contoh yang baik bagi para anak kemenakannya. Ketiga, kemenakan yang kurang antusias atau tidak peduli dengan niniak mamak

Berdasarkan data yang penulis temukan mulai dari tahap observasi dan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang relevan, tantangan niniak mamak dalam pembinaan akhlak kamanakan di Kampung Teratai, Kelurahan Padang Sarai, Kecamatan Koto Tengah terdiri dari sikap pilih kasih mamak terhadap kamanakan, minimnya peran dan tanggung jawab yang dijalankan oleh mamak sehingga merubah paradigam berfikir serta sudut pandang kamanakan terhadap niniak mamak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan memberikan kesimpulan tentang Peran Niniak Mamak dalam Pembinaan Akhlak Kamanakan di Kampung Teratai, Kelurahan Padang Sarai, Kecamatan Koto Tengah sebagai berikut :

1. Peran Niniak Mamak dalam Pembinaan Akhlak di Kampung Teratai, Kelurahan Padang Sarai, Kecamatan Koto Tengah peran niniak mamak dalam pembinaan akhlak kamanakan di Kampung Teratai, Kelurahan Padang Sarai, Kecamatan Koto Tengah belum berjalan secara efektif. Sebab, niniak mamak belum menjalankan perannya secara kondusif dalam mendidik, membimbing dalam hal pewarisan peran, mengawasi pendidikan, serta tempat bertanya termasuk pendidikan baik formal maupun informal, memelihara, mengawasi pemanfaatan, dan mengembangkan harta pusaka, mempertahankan supaya harta adat tetap berfungsi sesuai dengan ketentuan adat, mengembangkan harta pusaka kaumnya agar kesejahteraan kaumnya termasuk kamanakannya dapat terjamin, mencarikan jodoh bagi kamanakan yang telah beranjak dewasa, khususnya kamanakan perempuan.
2. Upaya Niniak Mamak dalam Pembinaan Akhlak Kamanakan di Kampung Teratai, Kelurahan Padang Sarai, Kecamatan Koto Tengah belum berjalan secara efektif. Sebab, perhatian yang diberikan mamak terhadap kamanakannya hanya

3. kepada kamanakan yang berlatar belakang kehidupan ekonomi orang tuanya menengah ke atas. Sebaliknya, kamaanaakn yang latar belakang ekonomi orang tuanya menengah ke bawah tidak merasakan kontribusi mamak terhadap dirinya seperti diberikan nasehat, memberikan pengawasan dalam pergaulannya serta meluangkan waktu untuk membimbing kamanakan maupun mengarkan nilai-nilai adat.
4. Tantangan Niniak Mamak dalam Pembinaan Akhlak Kamanakan di Kampung Teratai, Kelurahan Padang Sarai, Kecamatan Koto Tangah adalah berasal dari berubahnya penerapan nilai-nilai dalam pepatah *anak dipangku, kamaanaakn dibimbiang, anak dipangku jo pancarian, kamanakan dibimbiang jo harato pusako*. Harta pusaka kaum yang sudah tidak ada menjadikan kamanakan tidak mendapatkan kemaslahatan dari harta tersebut. Kemudian sikap pilih kasih mamak juga menjadikan berubahnya paradigma mereka terhadap mamak sehingga lebih memilih mengadopsi nilai-nilai luar dibandingkan mempelajari nilai-niali adatnya sendiri.

B. Saran

1. Kepada Niniak Mamak di Kampung Teratai, Kelurahan Padang Sarai, Kecamatan Koto Tengah agar kembali merenungi pentingnya peran mamak di Minangkabau terhadap pembinaan akhlak kamanakan.
2. Kepada Niniak Mamak di Kampung Teratai, Kelurahan Padang Sarai, Kecamatan Koto Tengah agar bersikap adil terhadap kamanakan tanpa melihat latar belakang ekonomi mereka.
3. Kepada Niniak Mamak di Kampung Teratai, Kelurahan Padang Sarai, Kecamatan Koto Tengah agar merevitalisasi nilai nilai dalam pepatah *anak dipangku, kamanakan dibimbiang, anak dipangku jo pencarian, kamanakan dibimbiang jo harato pusako* sehingga juga dapat mengembalikan cara pandang kamanakan terhadap mamaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Dihan. (2020). Amthal Muşarrahah dalam Q.S Ibrāhīm Ayat 24-27 Menurut Para Mufassir. Aceh: UIN Al-Raniry
- A, Soehardi. (1954). Pengantar Hukum Adat Indonesia, Bandung: Sgravenhage.
- A.A Navis, (1984). Alam Takambang Jadi Guru, Adat dan Kebudayaan Minangkabau. Jakarta: Penerbit Grafitipers.
- Abdullah, Taufik. (1980). Studi Tentang Minangkabau. Kertas Kerja Seminar Internasional mengenai Kesusasteraan, Kemasyarakatan dan Kebudayaan Minangkabau. Bukittinggi: IAIN iBukittingg
- Al Munjid. (1989). Fi ial lughah wa al-I'lam. Beirut: Dar al-Masyriq.
- Aminuddin, dkk. (2006). Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Graha Ilmu.
- Amir MS. 1997. Adat Minangkabau, Pola dan Tujuan Hidup Orang Minang. Jakarta: Mutiara Sumber Widya.
- Andri, Hamidun. (2022). Peran Niniak Mamak (Kepala Suku) Terhadap Perumusan Kebijakan Pemerintahan Desa, Proposal Skripsi, Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Semarang: Universitas Diponegoro. Creswell, John W. 2012. Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arif, A. (2018). Membina Generasi Muda Menjadi Manusia Yang Bermoral. Jakarta: Univrssitas Negeri Jakarta.
- Arifin, M. (1994). Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama. Jakarta: Golden Terayon Press.
- Bahar, Dt. Nagari Basa. 1958. Tambo dan IstiLah Adat Alam Minangkabau. Payakumbuh: CV Eleonora
- Basrowi & Suwandi. (2008). Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chairul. (2022). Peran Niniak Mamak, dan Kamanan di Minangkabau. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Daud. (2024). Menapak Jejak Minangkabau melalui Tambo. Jakarta: PPID LPP RRI.

- Departemen dan Pendidikan kebudayaan. (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. (1998). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2014). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Depdikbud. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Dimas. (2019). *Pembinaan Akhlak Menurut Islam*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Dt. B. Nurdin Yakub. 1989. *Minangkabau Tanah Pusaka (Tambo Minangkabau) Buku Kedua*. Bukittinggi: Pustaka Indonesia.
- Dyan, Chlaudina. (2021). *Telaah Terhadap Tungku Tigo Sajarangan*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- H, Arifin. (1987). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Buna Aksara.
- Hakimy, Idrus. (1984). *Rangkaian Mustika Adat Basandi Syarak di Minangkabau*. Bandung: Remaja Karya.
- Hamzah, Ya'kub. (1983). *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah*. Bandung: CV Diponegoro.
- Hilman, Hadikusuma. (2002). *Pengantar Ilmu Hukum Adat Indonesia*. Bandung: Mandar iMaju.
- Ihsan, dkk. (2001). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Lexy, Moleong. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lexy, Moleong. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M, Jamil. (2017). *Pemerhati Adat Minangkabau*. Padang Panjang: Forum Pegiat Literasi Padang Panjang

- M, Quasem, dkk. (1988). *Etika*. Bandung: Pustaka Bandung.
- Marzuki. (2009). Pembinaan Akhlak Mulia dalam Berhubungan Antar Sesama Manusia dalam Perspektif Islam. *Humanika*, 25-38.
- Masdar, Helmy. (1971). *Peranan Dakwah dalam pembinaan umat*. Semarang: Dies Natalies, IAIN Walisongo Semarang.
- Masyhur, Kahar. (1994). *Membina Moral & Akhlak*. Jakarta: PT Renika Cipta.
- MS, Amir. (1999). *Adat Minangkabau Pola dan Tujuan Hidup Orang Minang*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya.
- Mulyasa. (2009). *Kurikulum yang Disempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Natin, S. (2008). *Perubahan Sosial Kedudukan dan Peran Mamak Terhadap Anak dan Kemenakan di Ranah Minang*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- Nipa, Halim. (2000). *Anak Sholeh Dambaan Keluarga*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Noeng, Muhadjir. (1998). *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Phenomenologik, dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama*. Yogyakarta: Bayu Indra Grafik.
- Peter Salim. (1991). *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English
- Poerwodarminto. (1984). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Radjab, Muhammad. (1969). *Sistem Kekerabatan di Minangkabau*. Padang: Center For Minangkabau Studies.
- Rangkoto, M.N. (dkk.). 1977. "Pantun Minang". Dalam Surat kabar Haluan. Padang.
- Rangkoto, M. (1978). *Lembaran Adat Minangkabau” Hubungan mamak dengan kemenakan dahulu dan sekarang”*. Bukittinggi: Lestari.
- Restu, Widi. (2010). *Asas Metodologi Penelitian: Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rifki, Rahmadi. (2019). *Penerapan Konsep Tungku Tigo Sajaringan di Nagari Pariangan*. Padang: Universitas Negeri Padang.

- Simanjuntak, Pasaribu. (1990). *Membina dan Mengembangkan GenerasiMuda*. Bandung: Tarsito.
- Soerjono, Soekanto. (1982). *Kamus Hukum Adat*. Bandung: Alumni.
- Syamsir, Torang. (2014). *Organisasi & Manajemen. Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Winda. (2022). *Fungsi Niniak Mamak di Minangkabau*. Padang: Universitas Andalas
- Zakiah Daradjat. (1970). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Zulkifli. (2011). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Pekanbaru: Zanafa Publising.

JURNAL

- Ata, Firmansyah. (2020). Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Peningkatan Akhlak Anak A. *Journal of Islamic Education*.
- Mince, Yare. (2021). “Peran Ganda Perempuan Pedagang dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Blak Numfor”. *Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi*. Vol. 3, No. 2.
- Muhammad, Chairul. (2022). “Peran Ninik Mamak, Mamak Dan kamanakan Di Minangkabau”. *Jurnal Budaya Nusantara*. Volume 5, Nomor 3.
- Nelmaya, N. (2010). “Kembali ke Nagari Rekonstruksi Masyarakat: Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah Studi Aplikasi dan Formulasi Perda Pemerintahan Sumatera Barat No 9 Tahun 2000”. *Al-Hurriyah*. Volume 11, Nomor 1
- Nuruni dan Kustini. (2011). “Experiental Marketing, Emotional Branding, and Brand”. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* Volume 7, Nomor 1.
- Putra, A. (2014). “Peranan Ninik Mamak Dan Alim Ulama Dalam Pengembangan Karakter Remaja di Kecamatan Padang Utara”. *Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*. Volume 3, Nomor 7.
- Razif, M. (2014). “Pergeseran Peran Mamak Terhadap Kemenakan dalam Adat Minangkabau di Kanagarian Simalanggang (Kecamatan Payakumbuh Kabupaten 50 Kota”. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Volume 1, Nomor 1-15.
- Saputra, L. (2018). “Pemulaan Komunikasi Tradisi Jalang Menjalang Ninik Mamak Kemenakan: Studi Etnografi Komunikasi Pada Masyarakat desa Ngaso Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu”. *Jurnal Online Mahasiswa*. Volume 2, Nomor 4.

WAWANCARA

Bapak H. Maswan Nursu'ud, Ketua, Penghulu Bagian Kelurahan Padang Sarai, Kecamatan Koto Tengah, Padang, 28 Januari 2025.

Bapak Joni Aswir, Bidang, Manti Kerapatan Adat Nagari Kelurahan Padang Sarai, Kecamatan Koto Tengah, Padang, 28 Januari 2025.

Bapak Abdul Muiz, Ketua, Suku Piliang Kelurahan Padang Sarai, Kecamatan Koto Tengah, Padang, 29 Januari 2025.

Doni Armando, Pemuda Kampung Teratai, Kelurahan Padang Sarai, Kecamatan Koto Tengah, Padang, 23 Februari 2025.

Andri, Pemuda Kampung Teratai, Kelurahan Padang Sarai, Kecamatan Koto Tengah, Padang, 23-02-2025.

Bimo Prayoga, Pemuda Kampung Teratai, Kelurahan Padang Sarai, Kecamatan Koto Tengah, Padang, 23-03-2025.

CATATAN LAPANGAN
KERAPATAN ADAT NAGARI KECAMATAN KOTO TANGAH
Cuplikan Catatan Lapangan
Hasil Wawancara dengan Niniak Mamak Kepala Penghulu Bagian Padang Sarai
Catatan Lapangan (CL. 01)

Hasil Wawancara

Kode : I.W.K.P.P.S. 28-01-25
Teknik : W (Wawancara)
Informan : Ketua Penghulu Padang Sarai
Nama : Maswan Nursu'ud
Tanggal : 28-01-25
Hari : Selasa
Tempat : Di Lapau Dekat Basarnas
Jam : 14.02 WIB

Gambaran Situasi dan Peristiwa :

Peneliti datang ke Kantor Kerapatan Adat Nagari Koto Tangah untuk memberikan Surat Izin Penelitian Kepada Ketua Kerapatan Adat Nagari Koto Tangah. Ketua Kerapatan Adat Nagari memberikan arahan agar kegiatan wawancara dilakukan dengan ketua penghulu bagian Padang Sarai. Sebab, penelitian yang peneliti lakukan titik fokusnya berada di Kelurahan Padang Sarai. Kemudian Ketua Penghulu bagian Padang Sarai memberikan informasi untuk menemui beliau di daerah Basarnas, Anak Aia.

Berikut ini cuplikan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ketua Penghulu Bagian Padang Sarai :

P	:	Assalamu'alaikum Mak, Mohon maaf mengganggu Mak, saya Danu Abdi Pratama Mahasiswa dari Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang tadi memasukkan surat izin penelitian ke Kantor KAN Koto Tengah
KPPS	:	Was'alaikumussalam oh iya danu silahkan duduk. Mau Minum apa ? Makan kita dulu ya baru sesudah itu kita lakukan kegiatan wawancaranya.
P	:	Baik Mak.
KPPS	:	Nah Danu, kok nasi lah sudah kito makan basamo, kini sampaikanlah maksud danu untuk menemui ambo.
P	;	Baik Mak, Jadi begini mak, maksud Danu menemui mamak untuk kurang lebihnya untuk menanyakan terkait bagaimana sih kontribusi KAN dalam proses bimbingan kepada para kamanakanya mak.
KPPS	:	Oh iya silahkan danu, nanti apa yang bisa ambo jawab akan ambo jawab. Jika ambo tidak ada jawaban, kita carikan basamo jawabannya.
P	:	Baik Mak, jadi sudah bisa danu mulai kini mak ?
KPPS	:	Ya silahkan.
P	:	Menurut Pandangan mamak selaku bendahara di Kerapatan Adat Nagari sekaligus Ketua Penghulu Bagian Padang Sarai, Bagaimana ni mak peran serta fungsi KAN terhadap Kamanakan dalam bidang pendidikan ?
KPPS	:	Baik Ambo jawab ya terlebih dahulu apa itu KAN sebelum ambo menjawab pertanyaan danu. Jadi danu, KAN itu merupakan sebuah lembaga adat yang ada di minangkabau dengan peran dan fungsi sebagai pengambil keputusan. Adapun keputusan yang diambil seputar Sako dan Pusako. Nah, di KAN sendiri juga terdapat beberapa bagian, antara lain bidang sara', sengeketa dan bidang Pembangunan Nagari dan pemberdayaan Sumber Daya Manusia yang kebetulan ambo sendiri selaku ketuanya. Jadi sangat tepat jika danu bertanya kepada ambo. Terkait peran dan fungsi KAN dalam bidang pendidikan saat ini kami sedang mengusahakan untuk mendirikan sekolah bagi para kamanakan yang berada di Kecamatan Koto Tengah Khususnya Padang Sarai. Sekolah tersebut berfokus pada pendidikan bahasa jepang. Sebab, ambo sendiri merupakan lulusan dari Nazang University bagian Sastra Jepang. Adapun Orientasi dari pembangunan sekolah tersebut antara lain memberikan peluang kerja kepada para kamanakan setelah lulus dari sekolah tersebut, mencarikan beasiswa bagi para kamanakan yang putus sekolah mulai dari jenjang pendidikan sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Insya allah sekolah tersebut akan diberi nama Lembaga Pendidikan Bahasa Jepang

		Suku Nan X yang akan terealisasi pada tahun ini.
P	:	Oh berarti salah satu tindakan yang dilakukan oleh pihak KAN kepada para kamanakan dalam bidang pendidikan adalah dengan mengusahakan pendirian sekolah tersebut ya mak ?
KPPS	:	Iya tepat sekali danu.
P	:	Oke baik mak. Selanjutnya kan di minangkabau itu kalo zaman dahulu sangat kental ya mak dengan peran dari mamak tu untuk mengajarkan para kamanakan terkait nilai-nilai adat serta agama. Nah yang kira2 pada era saat ini masih tetap dilakukan atau tidak mak proses mengajarkan nilai-nilai adat serta agama kepada para kamanakan ?
KPPS	:	Ya benar sekali danu. Minangkabau merupakan suatu daerah yang memiliki falsafah hidup "Adat basandi sara' Sara' Basandi Kitabullah". Oleh sebab itu, Alhamdulillah sampai saat ini para niniak mamak masih mengajarkan hal tersebut kepada para kamanakannya. Sebab, yang namanya falsafah atau pedoman atau pegangan hidup tentu harus terus diajarkan kepada para generasi danu.
P	:	Oh berarti kesimpulannya para niniak mamak sampai saat ini masih mengajarkan nilai-nilai adat dan agama kepada para kamanakannya ya mak ?
KPPS	:	Iya benar sekali Danu.
P	:	Oh iya mak, kalau zaman dahulu kan para kamanakan selalu menjadikan niniak mamaknya sebagai tempat untuk bertanya, baik terkait bidang pendidikan formal maupun nonformal. Kira-kira pada era saat ini hal tersebut masih berlaku atau tidak mak ?
KPPS	:	Kalau hal tersebut sifatnya relatif danu. Sebab, pada sekarang peran niniak mamak sebagai tempat bertanya khususnya terkait pendidikan formal mulai tergantikan dengan youtube, google dan aplikasi-aplikasi lainnya. Akan tetapi, jika pendidikan non-formal seperti terkait kebudayaan, adat istiadat itu khususnya di padang sarai masih berlaku danu. Daerah padang sarai itu masih kental dengan kebiasaan terdahulu apalagi peran niniak mamak masih sangat berfungsi di sana.
P	:	Berarti hanya pendidikan formal saja ya mak jarang kamanaka bertanya kepada niniak mamaknya ?
KPPS	:	Iya danu. Sebab, terkadang mohon maaf latar belakang pendidikan mamaknya hanya SMP atau SMA. Nah danu kan tau sendiri pendidikan saat ini luar biasa berbedanya dengan pendidikan zaman dahulu. Dulu anak SD baru belajar tentang Kali Bagi Tambah Kurang. Sekarang anak SD sudah

		membahas akar-akar kuadrat. Apalagi pelajaran SMA, Iya kalo mamaknya tamat Pendidikan Sekolah Menengah Atas mungkin bisalah memahami, kalau tidak ?nah hal itulah yang menjadi alasannya danu.
P	:	Oh seperti itu ya mak. Kemudian kalau kita sinngung sedikit tentang Peran KAN yang mamak sampaikan tadi yaitu tentang Sako dan Pusako, kira-kira pada era saat ini niniak mamak itu masih menjalankan perannya atau tidak mak dalam mengawasi, menjaga, mengembangkan serta mempertahankan harta pusaka tinggi supaya tetap berfungsi sesuai dengan ketentuan adat ?
KPPS	:	Kalau soal menjaga, mengawasi, mengembangkan serta mempertahankan harta pusaka tinggi itu harus dilihat dulu danu, harta pusaka tingginya masih ada atau tidak. Jika masih ada tentulah harus dijalankan dan jika terjadi permasalahan diselesaikan dulu oleh mamak kepala waris dari masing-masing suku. Jadi masing-masing suku itu kana ada yang namanya mamak kepala waris atau MKW. Mamak kepala waris ini yang menyelesaikan terlebih dahulu jika permasalahan itu ga juga selesai, baru mamak kepala waris itu yang mengadu ke Penghulu yang diberikan amanah untuk memimpin masing-masing jurai. Contohnya ambo yang diamanahkan menjadi kepala penghulu koto tengah bagian jurai batipuah panjang, padang sarai itu termasuk jurai batipuah panjang otomatis kalau ada permasalahan yang tidak bisa diselesaikan oleh mamak kepala waris terkait harta pusaka tinggi endingnya kan mengadu ke ambo. Baru ambo nan mamangia para niniak mamak suku untuk membicarakan terkait persoalan tersebut.
P	:	Mohon maaf mak, tadi mamak sampaikan bahwa kalau harta pusaka tingginya masih ada, memangnya ada kejadian gitu mak harta pusaka tingginya sudah tidak ada ?
KPPS	:	Tergantung danu. Terkadang harta iu sudah dipakai untuk keperluan kaum, kadang ada juga yang ya sama taulah danu kan.
P	:	Kalau yang masih abu-abu itu bagaimana kosekuensinya mak ?
KPPS	:	Yang pasti sanksi adat akan dijatuhkan.
P	:	Berarti hanya sanksi adat saja mak ?
KPPS	:	Lah iya dong, kalau mau disanksi secara hukum kenegaraan bukan ranahnya danu. Harta pusaka tinggi di Minangkabau itu tidak ada badan hukum secara kenegaraan hanya lembaga adat saja.
P	:	Oh seperti itu ya mak. Kemudian terkait mencari jodoh untuk kamanakan apa masih berlaku pada era sekarang ini atau

		tidak mak ?
KPPS	:	(Sambil tertawa) Kalau soal mencarikan jodoh jaman sekarang mah hampir ya tidak ada lagi danu. Sebab, kata anak sekarang sudah bukan zaman siti nurbaya lagi. Tapi kalo menawarkan ada misalnya mamak ni menawarkan kamanakannya mau tidak menikah dengan seorang perempuan yang dianggap baiklah oleh mamaknya. Hasilnya ya tergantung keputusan kamanakannya mau atau tidak. Dipaksa juga tidak mungkin. Danu saja kalau dijodohkan emangnya mau ?
P	:	Hahahahha masih mikir-mikir sih mak.
KPPS	:	Nah itu tau jawabannya.
P	:	Hahaha okelah mak. Beralih kita ke topik yang lain lagi mak jangan perjodohan lagi. Oh iya mak, sekarang ini kan banyak nih terlihat kalau soal pergaulan itu bisa dikatakan sangat jauh bila dibandingkan zaman dahulu. Tidak sedikit kita mendengar berita tawuran, pemerkosaan dan lain-lain mak, Nah kira-kira niniak mamak masih menjalankan perannya atau tidak untuk menghindarkan kamanakannya dari perilaku menyimpang tersebut mak ?
KPPS	:	Kalau soal itu, sebenarnya bukan murni tanggung jawab niniak mamak sih danu walaupun ada perannya dalam hal tersebut. Cuma kalau sekarang peran niniak mamak untuk hal tersebut bisa terbilang terhalang sejak diberlakukannya Undang-undang Hak Asasi Manusia. Sebab, kita tidak lagi bisa memarahi kamanakan itu secara berlebihan, bisa—bisa mamaknya yang diangkut pihak kepolisian. Jadi mamak-mamak sekarang ini Cuma bisa mengingatkan saja, didengar atau tidak kembali lagi kepada kamanakannya danu.
P	:	Mohon maaf mak, memangnya untuk mengingatkan kamanakan itu harus dengan kekerasan ya mak ?
KPPS	:	Kita berbicara yang realistis saja danu, kan danu mahasiswa bisa memahami maksud ambo tadi. Coba bandingkan saja generasi dulu dengan sekarang terkait pola tingkah lakunya. Nah gimana ?
P	:	Oh iya iya mak benar juga sih mak.
KPPS	:	Mamak kan juga manusia danu. Kalau mengingatkan terus menerus tapi yang diingatkan tetap saja dengan kehendak hatinya kan emosi juga lama-lama jadinya. Padahal yang kita ingatkan itu arahnya kan untuk kebaikan mereka juga.
P	:	Oh iya mak siap danu faham mak. Mohon maaf mak kita balik sejenak ke pembahasan bidang pendidikan tadi mak, kira-kira khususnya di padang sarai mak, apakah para niniak mamak itu

		masih aktif mendorong kamanakannya dalam bidang pendidikan mak ?
KPPS	:	Kan tadi sudah mamak sampaikan sebelumnya, terkait pendidikan kami dari pihak KAN sedang mengusahakan pembangunan sekolah untuk para anak-anak yang putus sekolah.
P	:	Maksud danu itu dorongan secara pribadi dari para niniak mamak itu masih ada atau tidak mak untuk mendorong kamanakannya dalam bidang pendidikan ?
KPPS	:	Kalau soal itu, tergantung dari para niniak mamaknya lagi danu. Coba nanti danu tanyakan ke para niniak mamak di padang sarainya saja. Sebab, ambo menjelaskan secara global saja.
P	:	Oh baik mak.
KPPS	:	Ada lagi yang mau danu tanyakan ?
P	:	Masih mak, masih ada beberapa item lagi yang mau danu tanyakan. Oh iya mak, Menurut pandangan mamak, bagaimana peran niniak mamak pada era saat ini dalam menegakkan aturan adat jika kamanakannya melakukan hal-hal yang dipandang tabu secara adat ?
KPPS	:	Tentu niniak mamak sebisa mungkin akan tetap menegakkan aturan adat walaupun yang melakukan kesalahan adalah kamanakannya sendiri. Sebelum itu para niniak mamak tentu sudah memberikan pengetahuan kepada para kamanakannya jika melakukan pelanggaran contohnya berzina, maka sanksi adat yang akan mereka terima adalah diusir dari kampung. Nah jika sudah diberikan pengetahuan terkait hal tersebut namun masih ada juga yang melanggar, ya tentu pelakunya akan mendapatkan sanksi sesuai perbuatannya sendiri.
P	:	Oh berarti cara yang dilakukan niniak mamak untuk menegakkan aturan adat kepada para kamanakannya yaitu dengan memberikan pengetahuan terlebih dahulu ya mak tentang sanksi yang akan mereka terima jika melakukan suatu perbuatan yang dianggap tabu menurut hukum adat ?
KPPS	:	Tentu, karena itu pentingnya mengajarkan nilai-nilai adat, memberikan pengetahuan terkait adat yang berlaku supaya kamanakan tau dan diharapkan menjauhi perbuatan tersebut. Jika masih ada yang melanggar ya tentu dia dianggap merasa siap menerima sanksinya.
P	:	Oke mak, mohon maaf mak, sedikit danu menyinggung tentang harta pusaka tinggi tadi mak, kira-kira saat ini mamak-mamak itu masih mengajarkan atau tidak mak kepada para

		kamanakannya untuk menjaga harta tersebut ?
KPPS	:	Seperti yang ambo sampaikan tadi, kalau hartanya ada tentulah diajarkan, tapi kalau hartanya tidak ada, apa yang mau diajarkan ?
P	:	Oh berarti tergantung ada atau tidaknya harta ya mak ?
KPPS	:	Iya, karena ga mungkin mengajarkan jika hartanya sudah tidak ada lagi danu.
P	:	Oh baik mak. Selanjutnya ini danu mohon maaf mak, kira-kira saat ini bagaimana cara dari niniak mamak dalam menjaga marwahnya sehingga tetap menjadi panutan bagi para kamanakannya ?
KPPS	:	Niniak mamak bagaikan sosok guru kalau di pendidikan formal danu. Nah jadi supaya tetap menjadi panutan maka ya tentu harus mencontohkan hal-hal yang baik sehingga kamanakan akan mencontoh.
P	:	Mohon maaf mak, lantas bagaimana dengan sebagian niniak mamak yang masih kedapatan menyabung ayam, berjudi bahkan terkadang ada juga yang tidak bertanggung jawab sebagai imam dalam rumah tangganya ? Ini danu minta maaf sekali mak menanyakan hal ini
KPPS	:	Terkait hal tersebut, ambo mau bertanya dulu ke danu sebagai mahasiswa dan calon guru, pernah tidak melihat atau mendengar guru yang melakukan tindakan yang melanggar asusila terhadap muridnya atau yang tidak menjalankan tanggung jawabnya sebagai pendidik ?
P	:	Pernah mak.
KPPS	:	Menurut danu, apa penyebabnya ?
P	:	Banyak sih mak, tapi salah satunya kalau soal tanggung jawab itu balik lagi kepada kesadaran individu dalam menjalankan tanggung jawabnya. Kalau soal pelanggaran asusila juga terkadang terjadi karena adanya kesempatan mak.
KPPS	:	Nah itu danu tau. Artinya apa, ingat niniak mamak itu juga merupakan seorang manusia biasa tidak terlepas dari silaf dna salah. Cara menanggapi jika yang melakukan hanya beberapa oknum, jangan salahkan komunitas besarnya. Jika beberapa guru yang berbuat kesalahan, bukan berarti semua guru akan memiliki sifat dan kepribadian yang demikian. Sama halnya dengan niniak mamak, jika beberapa yang mungkin melakukannya, maka jangan judge semua niniak mamak memiliki sifat dan kepribadian yang serupa.
P	:	Oh baik mak. Kemudian terakhir ini mak, kira-kira niniak mamak pada era sekarang ini ketika mengambil suatu keputusan atau akan melakukan kegiatan seperti acara

		pernikahan masih melibatkan kamanakan atau tidak mak ?
KPPS	:	Kalau soal musyawarah itu sifatnya pilihan. Tidak ada kewajiban untuk hadir atau hukuman jika tidak hadir. Namun untuk mengajak tentu ada. Kemudian kalau ada acara pernikahan tentu niniak mamak melibatkan kamanakannya, contohnya mamak memerintahkan kamanakannya untuk menyampaikan informasi tersebut ke semua mamak-mamaknya, kemudian mengantarkan undangan, mamak yang memberikan intruksi kepada kamanakan, kamanakannya yang menjalankan intruksi tersebut.
P	:	Oh berarti masih terealisasi ya mak ?
KPPS	:	Iya danu masih.
P	:	Oh baik mak, terimakasih banyak mamak sudah mau meluangkan waktu untuk kegiatan wawancara kali ini mak. Danu izin menyimpulkan lewat tulisan ya mak semua informasi yang mamak sampaikan hari ini.
KPPS	:	Iya danu sama-sama. Sukses terus semoga cepat wisuda ya.
P	:	Amin. Terimakasih do'anya mak. Danu izin undur diri dulu ya mak karena mau melanjutkan wawancara ke para niniak mamak yang ada di Padang Sarai. Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.
KPPS	:	Oke danu, Wa'alaikumussalam. Sampaikan saja kalau ditanya danu disuruh oleh mamak Singalabiah untuk wawancara.
P	:	Baik mak, Mari mak danu jalan dulu mak.
KPPS	:	Oke danu, hati-hati di jalan.



Wawancara bersama Bapak Maswan Nursu'ud selaku Ketua Penghulu bagian Padang Sarai.

CATATAN LAPANGAN
KERAPATAN ADAT NAGARI KECAMATAN KOTO TANGAH
Cuplikan Catatan Lapangan
Hasil Wawancara dengan MANTI KAN Bagian Padang Sarai
Catatan Lapangan (CL. 02)

Hasil Wawancara

Kode : I.W.M.K. 28-01-25
Teknik : W (Wawancara)
Informan : MANTI KAN
Nama : Joni Aswir
Tanggal : 28-01-25
Hari : Selasa
Tempat : Di Rumah Peneliti
Jam : 21.41 WIB

Gambaran dan Situasi Peristiwa

Pada saat peneliti melakukan wawancara dengan ketua penghulu bagian padang sarai juga didampingi oleh bapak Joni Aswir selaku MANTI KAN. Setelah wawancara yang peneliti lakukan bersama bapak ketua penghulu bagian padang sarai, bapak MANTI KAN memberikan informasi bahwa wawancara dengan beliau akan dilakukan di rumah peneliti sendiri setelah sholat 'isya.

Berikut ini cuplikan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Joni Aswir selaku MANTI KAN bagian Padang Sarai :

P	:	Peneliti menghubungi bapak manti melalui pesan via whatsapp (Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh pak, mohon maaf sebelumnya saya Danu Abdi Pratama Mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang siang tadi melakukan wawancara dengan bapak ketua penghulu bagian padang sarai. Izin pak, kira-kira jam berapa bapak bisa melakukan kegiatan wawancara pak ?
---	---	--

MK	:	Balasan pesan via whatsapp dari bapak Manti KAN (Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh iya danu ini bapak sedang dalam perjalanan menuju rumah danu)
P	:	Oh baik pak
MK	:	Pukul 21.41, bapak Manti KAN tiba di rumah peneliti. Assalamu'alaikum
P	:	Wa'alaikumussalam (sambil menyalami bapak manti) mari pak masuk
MK	:	Iya danu (sambil berjalan menuju ruang tamu di rumah peneliti)
P	:	Mari duduk mak (Sambil menunjuk ke arah kursi di ruang tamu)
Mk	:	.Oke danu terimakasih (Sambil duduk di kursi yang berada di ruang tamu)
P	:	Mau minum apa mak ?
MK	:	Kopi saja Danu.
P	:	Baik mak(sambil menuju ke dapur untuk membuat kopi) Sekitar 10 menit kemudian peneliti kembali ke ruang tamu untuk memberikan kopi kepada bapak manti. Ini mak, kopinya masih hangat, diminum mak (sambil meletakkan kopi di atas meja)
MK	:	Oh iya Danu, ondeh merepotkan lo amak jadinya (sambil tersenyum)
P	:	Tidak apa-apa mak (sambil membalas senyuman ke bapak manti)
MK	:	Gimana danu, kita mulai saja lagi ? mengingat hari sudah malam juga kan (sambil tersenyum)
P	:	Baik mak berarti kita mulai saja lagi mak.
Mk	:	Oke danu, silahkan apa yang mau danu tanya ke mamak ?
P	:	Oke mak, menurut pandangan mamak ni mak, di era yang kata anak-anak sekarang era generasi z, bagaimana peran niniak mamak dalam bidang pendidikan terhadap para kamanakannya mak ?
MK	:	Oke danu kalau tadi jawaban dari ketua penghulu bagian padang sarai, yaitu datual singalabiah bahwa dari pihak KAN sedang mengusahakan mendirikan sekolah untuk anak-anak yang putus sekolah, Cuma kalau jawaban dari mamak agak berbeda sedikit ya danu, karena mamak lebih fokusnya ke daerah padang sarai saja, nah kalau peran mamak dalam bidang pendidikan saat ini bisa dikatakan hanya sebagai motivator. Artinya memberikan semangat dan terus mendukung para kamanakan untuk tetap memahami pentingnya pendidikan. Karena pendidikan itu sejatinya kan untuk kamanakan itu sendiri.
P	:	Oh berarti sebagai pendorong ya mak peran mamak dalam bidang pendidikan terhadap kamanakannya ?
MK	:	Iya danu, karena sejatinya yang memegang peran penting dalam bidang pendidikan itu tentulah orang tua dari kamanakan itu sendiri.

P	:	Oke mak, kemudia kalau dalam mengajarkan nilai-nilai adat dan agama kira-kira zaman sekarang masih tetap terealisasi atau tidak mak ? peran mamak dalam mengajarkan nilai-nilai adat dan agama kepada para kamanakannya ?
MK	:	Kalau itu tentu masih danu. Sebab mau gimanapun juga yang namanya nilai-nilai adat dan agama khususnya di Minangkabau kan memiliki falsafah “Adat Basandi Sara’ Sara’ Basandi Kitabullah” artinya keduanya saling berhubungan erat. Nah peran mamak tentu masih tetap mengajarkan nilai-nilai adat itu bagaimana. Cuma kalau agama itu pada era sekarang lebih berfokus pada buya-buya ‘alim ulama danu. Seperti kalau anak sekolah dasar ada yang namanya didikan subuh.
P	:	Berarti terkait nilai agama mamak perannya bagaimana mak ?
MK	:	Kalau agama ya mamak tentu berperan juga misalnya mengingatkan sholat, jangan berjudi, jangan melakukan sesuatu perbuatan yang bertentangan dengan nilai-nilai agama menyabung ayam misalnya juga dilarang itu danu. Niniak mamak melarang kamanakan melakukan adu ayam.
P	:	Oh berarti niniak mamak juga tetap ya mak mengajarkan nilai-nilai agama kepada kamanakannya ?
MK	:	Iya danu.
P	:	Oke baik mak. Nah selanjutnya mak, kalau dulu itu kan para niniak mamak itu menjadi sosok yang lebih disegani oleh kamanakannya, kemudia juga mejadi tempat bertanya bagi para kamanakannya. Kira-kira pada era sekarang masih berlaku atau tidak mak ?
M	:	Khususnya di Padang Sarai masih danu. Sebab, di padang sarai itu budaya itu masih tetap berjalan, apalagi peranan niniak mamak masih sangat berjalan sampai hari ini.
P	:	Apa contohnya mak ?
Mk	:	Contohnya ya banyak danu. Hal kecil saja contohnya, ketika kamanakan akan pergi marantau, pasti banyak bertanya kepada para mamaknya apa saja yang harus dilakukan ketika dirantau orang. Nah disitulah mamak memberikan ibarat pegangan seperti kalimat “ tinggal orang tua, dicari pula orang tua di sana, tinggal mamak, maka dicari pula mamamk di sana, tingga suku, maka cari pula yang sesuku disana yang bisa dijadikan untuk se iya se kata”
P	:	Oh berarti masih ya mak, contoh lainnya bagaimana mak ?
MK	:	Misalnya ada acara terkait pernikahan, nah itu kamanakan bertanya ke mamaknya, apa saja yang harus disiapkan, siapa saja yang harus ditemui untuk diberikan informasi walaupun handphone sekarang ada Cuma secara adat tidak boleh memberikan informasi ke mamak-mamak itu lewat handphone harus ditemui langsung, kecuali kalau mamak itu di luar daerah, contoh di Bandung atau Jakarta nah baru

		boleh lewat handphone.
P	:	Oh berarti khususnya di Padang Sarai masih berlaku kalau niniak mamak itu menjadi tempat bertanya bagi para kamanakannya ya mak ?
MK	:	Iya danu masih.
P	:	Nah ini menarik mak, tadi mamak mengatakan bahwa kalau ada acara pernikahan kamanakan bertanya apa saja yang harus dilakukan kepada mamaknya, nah sekarang danu mau bertanya mak, bagaimana peranan dari niniak mamak itu sendiri pada saat akan dilaksanakan pernikahan, misalnya kamanakannya mau menikah, nah peran mamak itu bagaimana mak ?
MK	:	Mau menikah danu ? (Sambil tersenyum) yah kalau mau dilaksanakan pernikahan contoh danu mau menikah, nah para niniak mamak tentu yang pertama khususnya kalau adat di padang sarai sebelum antara calon anak daro dan marapulai ini yang menikah, para mamaknya dulu yang menikah. Misalnya seperti ini, berapa jumlah niniak mamak danu ? nah semua niniak mamak itu kumpul terlebih dahulu, kemudian berdiskusilah para mamak itu. Kemudian setelah itu para niniak mamak danu ini akan melakukan diskusi juga dengan para niniak mamak dari calon istri danu. Nah pembahasan yang dibahas itu bagaimana kalau salah satu dari pihak ini, contoh antara danu dan calon istri di tengah perjalanan nanti berubah pikiran membatalkan pernikahan, apa sanksi yang akan diterima, berapa uang hangusnya, itu yang dibahas. Kalau di padang sarai hal tersebut dikenal dengan istilah “Mamak Bakawin dulu antaro mamak”. Tujuannya supaya orang-orang tahu kalau danu sudah mempunyai calon istri, begitu pula calon danu itu, para niniak mamaknya juga sudah tahu kalau calon suaminya itu danu, jadi tidak ada lagi yang akan mengganggu. Itu tujuannya. Manayaru ka khalayak rami (menyeru ke khalayak ramai) tujuannya danu.
P	:	Oh seperti itu ya mak ?
MK	:	Iya danu, itu yang disebut dengan “Adat Salingka Nagari” artinya masing-masing nagari memiliki adatnya tersendiri. Adat di Padang sarai berbeda dengan adat di solok, pariaman dan tempat-tempat lain. Kalau di Padang sarai adatnya terkait pernikahan seperti yang mamak sampaikan tadi danu.
P	:	Oke mak danu faham mak. Kemudian mak, kalau di Minangkabau kana ada istilah “harta pusaka tinggi dan harta pusaka rendah” Nah terkait harta pusaka tinggi itu sendiri mak, kira-kira bagaimana peran niniak mamak pada era sekarang ini mak untuk mengawasi, menjaga, mengembangkan serta mempertahankan agar tetap berfungsi sesuai ketentuan adat mak ?
MK	:	(Tersenyum) danu, zaman sekarang khususnya di Padang Sarai harta pusaka tinggi itu sudah hampir tidak ditemukan lagi. Ya

		seperti yang dijelaskan oleh datuak Singalabiah (Ketua Penghulu bagian Padang Sarai) tadi siang.
P	:	Oh berarti hampir sudah tidak ada lagi ya mak ?
MK	:	Yang tinggal sekarang hanya harta pusaka rendah danu, yaitu harta yang diperoleh dari hasil pencaharian orang tua dari kamanakan itu sendiri.
P	:	Oh baik mak. Nah agak balik sedikit ini mak, tadi kan kita sudah membahas terkait peran niniak mamak jika ada kamanakan yang akan menikah. Sekarang yang mau danu tanyakan, kira-kira apakah pada era sekarang masih ada niniak mamak yang mencarikan jodoh untuk para kamanakannya mak ?
MK	:	(Sambil Tertawa) mamak ini juga dijodohkan dulu danu. Cuma kalau anak sekarang susah untuk dijodoh-jodohkan danu. Bahkan kamanakan mamak sendiri, si Nada kenal danu kan ? itu dia mencari calon suaminya sendiri. Tidak mau kalau dijodoh-jodohkan. Kalau yang di Padang Sarai juga sudah hampir tidak ada lagi danu. Mayoritas kamanakan pada zaman sekarang mengatakan “Bukan zaman Siti Nurbaya lagi” kalau mau dijodoh-jodohkan danu (Sambil tertawa)
P	:	(Sambil tertawa) oh seperti itu ya mak ?
MK	:	(Sambil tertawa) iya danu. Kalau di zaman dulu mungkin banyak ya yang dijodoh-jodohkan. Mamak yang pusing mencarikan calon untuk para kamanakannya. Kalau zaman sekarang sudah tidak berlaku lagi danu. Karena para kamanakan pada umumnya mau mencari sendiri.
P	:	Oh seperti itu ya mak ?
MK	:	Iya Danu.
P	:	Selanjutnya mak, kira-kira mak, zaman sekarang bagaimana peran niniak mamak dalam menjaga kesejahteraan para kamanakan dalam bidang ekonomi, sosial maupun budaya mak ?
MK	:	(Sambil tertawa), kalau bidang ekonomi danu tergantung kondisi dari mamak itu sendiri. Kalau ekonomi mamaknya baik tentu akan diberikan bantuan ke kamanakan yang membutuhkan contoh untuk biaya sekolah atau membuka usaha. Namun jika mamaknya saja sulit dalam bidang ekonomi lantas bagaimana mau menolong kamanakannya ? Terkait bidang budaya maupun sosial khususnya di Padang Sarai masih berlaku danu. Contoh misalnya ada perayaan hari-hari besar seperti Hari Ulang Tahun Republik Indonesia, nah itu para mamak memberikan arahan ke ketua pemuda untuk mengumpulkan anggota untuk melakukan kegiatan perlombaan misalnya atau peringatan hari-hari besar keagamaan, nah itu mamak bekerja sama dengan para ‘alim ulama tuangku-tuangku merencanakan kegiatan apa yang akan dilaksanakan. Nah dalam pelaksanaannya para kamanakan terlibat di dalamnya danu. Kalau

		di bidang budaya ya seperti yang mamak sampaikan tadi misalnya ada acara pernikahan adat yang dipakai di Padang Sarai berbeda dengan daerah lain. Nah mamak yang memberikan intruksi seperti mamak sampaikan tadi, kamanakan yang menjalankan.
P	:	Oh berarti kalau di bidang ekonomi tergantung keadaan ekonomi dari niniak mamaknya ya mak ? kalau di bidang sosial dan budaya masih berlaku ya mak khususnya di Padang Sarai ?
MK	:	Iya Danu.
P	:	Oek baik mak. Oh iya mak, kalau kita lihat pola tingkah lau khususnya remaja kan luar biasa hebatnya ya mak saat ini (Sambil tersenyum) contohnya maraknya tawuranlah mak, nah kira-kira bagaimana peran niniak mamak untuk menghindarkan para kamanakan dari perilaku-perilaku yang seperti itu ?
MK	:	Ini yang menjadi dilema saat ini danu, bukan hanya bagi para niniak mamak, tapi hampir seluruh lapisan. Sejak diberlakukannya Undang-undang tentang Hak Asasi Manusia, di saat itu juga mulai meningkat tingkah laku khususnya generasi muda ini. Di sekolah contoh, guru saja kalau agak keras memberikan teguran ke anak didiknya langsung diangkat ke kantor polisi. Jangankan itu, orang tua saja kalau agak keras ke anaknya, kemudian ada bukti dari perbuatannya misalnya ada yang merekam kemudian dilaporkan ke kantor polisi bisa langsung dijatuhkan hukuman loh. Apalagi niniak mamak (Sambil tertawa). Ini contoh nyata ya danu mamak berikan, pernah mamak memukul kamanakan mamak menggunakan saptu lidi, apa kata kamanakan mamak itu, “mak jangan macam-macam kalau saya laporkan ke kantor polisi mamak bisa langsung dibawa ke kantor polisi”. Itulah susahnya zaman sekarang danu, HAM (Hak Asasi Manusia) seakan menjadi landasan kebebasan khususnya bagi para generasi muda untuk bertingkah laku sesuka hati mereka saja (Sambil menunduk terlihat kecewa)
P	:	Berarti saat ini bisa dikatakan tidak ada peran mamak untuk menghindarkan kamanakan dari perilaku menyimpang tersebut mak ?
MK	:	(Sambil memejamkan mata) Tidak danu, para niniak mamak kan juga punya keluarga, seandainya bertingkah agak keras kita ke kamanakan, terus di penjara mamak ini, bagaimana keluarga para mamak itu ? jadi sekarang hanya mengingatkan lewat mulut saja, mau didengar atau tidak tergantung kamanakannya lagi. Kalau terlalu jauh mamak bertindak tentu jadi boomerang pula nantinya ke mamak itu sendiri.
P	:	Miris ya mak Undang-undang terkait Hak Asasi Manusia tersebut ?
MK	:	(Masih memejamkan mata) Sangat Miris danu, bukan miris saja, tapi sangat sangat miris.
P	:	Oke mak, kita lanjut pada pembahasan selanjutnya saja mak, kira-

		kira mak, pada era sekarang ini, bagaimana para niniak mamak dalam mengembangkan kemampuan / potensi dari para kamanakan agar dapat mandiri dan bermanfaat bagi kaum ?
MK	:	(Meminum kopi sejenak sebelum menjawab pertanyaan dari peneliti), Salah satunya yah lewat pendidikan tadi danu. Seperti yang disampaikan oleh datuak Singalabiah (Ketua Penghulu bagian Padang Sarai) tadi siang, salah satu orientasi dari pembangunan sekolah berbahasa Jepang adalah sebagai bekal bagi para kamanakan dalam mencari pekerjaan. Nah kalau dapat pekerjaan kan bisa nanti dia diharapkan membantu minimal keluarganya dahulu. Kalau sudah terbantu keluarganya secara otomatis Kaumnya juga akan ikut terbantu itu.
P	:	Oh berarti dari bidang pendidikan ya mak ? kalau bidang lain kira-kira ada atau tidak mak ?
MK	:	Inti dari segala sesuatu itu pendidikan Danu. Kalau baik Pendidikannya kemampuan dari kamanakan itu nantinya akan berkembang dengan sendirinya. Makanya penting para kamanakan untuk mendorong dan terus mengingatkan kamanakan untuk menyelesaikan Pendidikannya.
P	:	Oh berarti dari Pendidikan saja ya mak? kalau dari aspek lain contoh kemampuan berpitatah petitih gitu mak ?
MK	:	Kalau itu kan mereka dapat juga dari ranah Pendidikan Danu, Pendidikan non-formal namanya. Itu bisa didapat para kamanakan jika mereka sering ikut mamaknya dalam acara musyawarah-musyawarah.
P	:	Kalau misalnya kamanakan tersebut jarang ikut kegiatan musyawarah mak ? dimana mereka bisa belajar petatah petitih tersebut mak ?
MK	:	Kalau itu tergantung dari kamanakannya danu, jika mereka tidak bertanya maka mamak tidak akan memberikan pengetahuan seputar hal tersebut. Contoh danu saat ini, kalau danu tidak bertanya maka mamak tidak akan bertanya.
P	:	Oh seperti itu ya mak, nah lantas bagaimana peran niniak mamak dalam menanamkan nilai-nilai yang terdapat dalam falsafah Minangkabau “Adat Basandi Sara’, Sarak Basandi Kitabullah” kepada para kamanakan ?
MK	:	Peran mamak dalam menanamkan nilai-nilai tersebut salah satunya adalah mamak harus bisa memberikan contoh. Artinya mamak harus menjadi panutan bagi kamanakan, nilai dalam falsafah tersebut salah satunya adalah terkait dengan Akhlak, nah seorang mamak

		harus bisa memberikan contoh akhlak yang baik kepada para kamanakan sehingga bisa dijadikan contoh bagi para kamanakan. Misalnya mamak tidak berjudi, mabuk-mabuk dan mengadu ayam.
P	:	Mohon maaf mak, seandainya mamak itu sendiri yang melakukan hal-hal tersebut bagaimana mak ?
MK	:	Maka dia sudah gagal menjadi seorang mamak yang baik bagi para kamanakannya.
P	:	Hukumannya berupa apa mak ?
Mk	:	(Meminum kopi terlebih dahulu sebelum menjawab pertanyaan dari peneliti) Jelas Danu, kalau judi , mabuk-mabuk tentu akan di hukum secara hukum kenegaraan, kalau mengadu ayam, palingan hanya sanksi sosial yang diterimanya berupa diacuhkan oleh para kamanakan, omongannya tidak akan didengar oleh para kamanakan, bahkan bisa para kamanakan tidak menganggap sebagai niniak mamaknya.
P	:	Oh seperti itu ya mak, okelah mak terima kasih mak sudah mau meluangkan waktu untuk danu wawancarai (Sambil mengulurkan tangan untuk menyalamai mamak MANTI KAN).
MK	:	Iya danu sama-sama (Sambil menjabat tangan peneliti, kemudian berdiri kemudian berjalan ke arah pintu untuk pulang) kok kopi sudah pula habis mamak minum, kok tujuan juga sudah pula tersampaikan, karena hari sudah mulai larut mamak pamit pula undur diri pulang dulu ya danu, jika ada yang mau danu tanyakan lagi, hubungi saja mamak ya, jangan sungkan-sungkan.
P	:	Baik Mak (Sambil menemani mamak MANTI KAN menuju ke arah hondanya).
Mk	:	Ya danu mak pulang dulu ya, Assalamu'alakum (Sambil menghidupkan Honda)
P	:	Iya mak, Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh hati-hati di jalan, sekali lagi terima kasih banyak mak (Sambil melambaikan tangan ke arah mamak MANTI KAN yang mulai menarik gas Hondanya)
MK	:	Iya Danu (Sambil membunyikan Klason Hondanya)



Wawancara dengan Bapak MANTI KAN Padang Sarai.

CATATAN LAPANGAN
KERAPATAN ADAT NAGARI KECAMATAN KOTO TANGAH
Cuplikan Catatan Lapangan
Hasil Wawancara dengan Niniak Mamak Ketua Suku Piliang

Catatan Lapangan (CL. 03)

Hasil Wawancara

Kode : I.W.K.S.P.29-01-25
Teknik : W (Wawancara)
Informan : Ketua Suku Piliang
Nama : Abdul Muiz
Tanggal : 29-01-25
Hari : Rabu
Tempat : Di Lapau dekat daerah Talao Bakok
Jam : 14.33 WIB

Gambaran dan Situasi Peristiwa :

Peneliti datang menemui ketua suku piliang sesudah Sholat Dzuhur di tempat kerjanya yang berlokasi di Talao Bakok kelurahan Padang Sarai. Setelah sampai di lokasi peneliti melihat ketua suku piliang tersebut sedang melaksanakan rutinitas perkerjaannya. Kemudian peneliti mendatangi ketua suku piliang tersebut dan menyalami serta menyampaikan maksud dan tujuan peneliti datang menemui beliau. Setelah mendengar penjelasan dari peneliti akhirnya ketua suku piliang mengajak untuk melakukan wawancara di dekat lapau yang berada di sekitar lokasi tempat kerjanya.

Berikut ini cuplikan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ketua Suku Piliang:

P	:	Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh mak, mohon maaf saya Danu Abdi Pratama Mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Izin sebelumnya adapun maksud dan tujuan saya datang menemui mamak adalah untuk melakukan wawancara terkait peran niniak mamak dalam pembinaan akhlak kamanakan di kampung teratai, kelurahan padang sarai sebagai
---	---	---

		data untuk melengkapi penulisan skripsi saya mak. Kemarin saya sudah memasukkan surat izin melakukan penelitian ke kantor Kerapatan Adat Nagari Koto Tengah dan juga telah melakukan wawancara dengan datuak singalabiah. Kemudian beliau juga telah memberi izin kepada saya untuk melakukan penelitian di kelurahan padang sarai mak.
K.S.P	:	Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh, oh berarti sudah mendapat izin ya dari datuak singalabiah ?
P	:	Alhamdulillah sudah mak.
K.S.P	:	Okelah kalau begitu, Siapa namanya tadi ?
P	:	Nama saya Danu mak.(Sambil tersenyum)
K.S.P	:	Oh Danu, oke danu mau minum apa ?(Sambil memanggil seorang pemuda yang berada di lapau tersebut)
P	:	Tidak usah repot-repot mak (Sambil tersenyum)
K.S.P	:	Tidak apa-apa Danu, Kalau bincang-bincang itu tanpa ada yang di minum (Sambil membalas dengan senyuman juga)
P	:	(Sambil tersenyum) ya sudah teh panas saja mak.
K.S.P	:	Oke tunggu sebentar ya (Sambil berdiri dan memberikan uang kepada seorang pemuda yang berada di lapau)
P	:	Baik Mak.
K.S.P	:	Oke danu, silahkan apa yang mau danu tanyakan.
P	:	Oke baik mak, seperti yang danu sampaikan di awal tadi mak, jadi fokus penelittian danu ini tentang peran niniak mamak dalam pembinaan akhlak kamanakan, nah yang pertama danu mau bertanya mak, terkait dengan peran niniak mamak dalam bidang pendidikan dulu mak, kira-kira apa peran niniak pada era sekarang dalam bidang pendidikan terhadap para kamanakannya mak ?
K.S.P	:	Kalau dalam bidang pendidikan, saat ini mamak sebagai pendorong saja danu, karena kan para kamanakan juga masih memiliki orang tua. Bagaimanapun juga itu masih tanggung jawab dari orang tuanya Danu.
P	:	Mohon maaf sebelumnya mak, kalau seandainya kamanakan tersebut sudah tidak memiliki orang tua bagaimana mak ?
K.S.P	:	Kalau seperti itu, tentulah para niniak mamaknya yang bertanggung jawab lagi danu.
P	:	Jadi, kalau seandainya orang tuanya masih ada, berarti peran mamak dalam bidang pendidikan kamanakannya bisa dikatakan hanya sebagai pendorong saja mak ? seandainya kamanakan memilih untuk tidak melanjutkan pendidikan karena keinginannya atau karena faktor ekonomi peran mamak bagaimana mak ?
K.S.P	:	Kalau misalnya kamanakan memilih tidak melanjutkan pendidikan karena keinginannya, tentu selaku mamak akan menanyakan terlebih dahulu penyebabnya apa, kemudian kalau memang

		menurut kamanakan dia sudah tidak mau lagi, tentu sebagai mamak kami akan berunding dengan orang tua untuk berusaha supaya kamanakan itu tetap melanjutkan pendidikannya. Kalau karena faktor ekonomi, selaku mamak kalau ada kelebihan rezeki tentu akan membantu, jika tidak, mamak akan berusaha mencari solusi lain agar kamanakan tersebut bisa tetap melanjutkan pendidikannya.
P	:	Oh berarti secara garis besar peran niniak mamak dalam bidang pendidikan terhadap para kamanakannya masih tetap berjalan ya mak ?
K.S.P	:	Iya Danu Masih.
P	:	Baik mak, selanjutnya kalau kita flashback ke zaman dahulu kan niniak mamak itu menjadi guru dalam pendidikan non formal bagi para kamanakannya, contohnya mengajarkan nilai-nilai adat dan agama. Kira-kira pada era sekarang ini apakah hal tersebut masih tetap terealisasi atau tidak mak ?
K.S.P	:	Kalau soal mengajarkan nilai-nilai adat kepada para kamanakan, khususnya di daerah Padang Sarai masih tetap diterapkan Danu. Sebab, bukannya mamak membanggakan atau bagaimana, daerah padang sarai peran dari niniak mamak itu masih sangat kuat. Makanya kalau terkait mengajarkan nilai-nilai adat Alhamdulillah sampai hari ini masih tetap terealisasi danu. Kemudian kalau nilai-nilai agama, mungkin secara lebih dalamnya ya itu sebenarnya bisa didapatkan para kamanakan melalui para 'alim 'ulama. Kalau niniak mamak palingan cuman mengingatkan pentingnya sholat, mengaji dan melarang untuk berbuat hal-hal yang bertentangan dengan aturan agama saja danu.
P	:	Oh berarti kalau berkaitan dengan agama lebih fokusnya itu ke 'alim 'ulama ya mak ?
K.S.P	:	Iya Danu, karena mereka yang lebih faham kan, jd pendalaman termasuk nilai-nilai agama biasanya para kamanakan bisa belajar ke 'alim 'ulama.
P	:	Oh baik mak. Nah kalau dulu kan mak, bisa dikatakan bahwa kamanakan itu lebih condong segannya ke para niniak mamak sehingga menjadikan niniak mamak itu sebagai tempat untuk bertanya. Nah kira-kira pada era sekarang masih berlaku atau tidak mak, niniak mamak itu sebagai tempat bertanya dari para kamanakan ?
K.S.P	:	Khususnya di Padang Sarai, masih berlaku Danu. Sebab, peran niniak mamak di Padang Sarai itu secara umum masih sangat berlaku. Salah satunya peran mamak sebagai tempat bertanya dari para kamanakan.

P	:	Apa contohnya mak ?
K.S.P	:	Misalnya kalau kamanakan ingin merantau, nah itu kamanakan bertanya ke mamaknya. Kira-kira apa saja hal-hal yang harus disiapkan, apa tindakan yang boleh dan tidaknya dilakukan saat merantau. Itu Danu.
P	:	Oh seperti itu ya mak. Oke Mak. Kemudian kalau perihal pernikahan, kira-kira Bagaimana peran niniak mamak saat ada kamanakan yang akan melaksanakan acara pernikahan ?
K.S.P	:	Kalau terkait pernikahan, biasanya para mamak itu khususnya di Padang Sarai terlebih dahulu melakuakn perkawinan antar niniak mamak danu. Nah nanti setelah perkawinan antar niniak mamak itu selesai, baru nanti dilanjutkan dengan para niniak mamak dari calon kamanakannya. Nah disitu nanti baru para mamak itu membicarakan hal-hal apa saja yang kira-kira perlu dipersiapkan untuk pernikahan.
P	:	Kira-kira tujuan dari perkawinan yang dilakukan para niniak mamak itu apa mak ?
K.S.P	:	Tujuannya sederhana namun memiliki makna yang dalam danu. Tujuannya supaya antar niniak mamak baik dari pihak kamanakan maupun calon pasangan dari kamanakan ini sama-sama telah mengetahui bahwa kamanakannya ini sudah memiliki calon. Andai nanti ada yang mengganggu kamanakan tersebut, niniak mamak bisa mencegah. Intinya untuk kemaslahatan hubungan dari kamanakannya danu. Kalau misalnya niniak mamak belum mengetahui, sempat nanti ada hal-hal yang tidak diinginkan contoh berubah saja pemikiran dari kamanakannya ini, nah tentu ada sanksi yang diterima bagi yang membatalkan kesepakatan tersebut.
P	:	Oh berarti tujuan perkawinan antar niniak mamak itu untuk membuat kesepakatan ya mak ?
K.S.P	:	Iya Danu.
P	:	Oh iya-iya mak faham-faham (Sambil tersenyum). Mak, mohon maaf sebelumnya mak, di Minangkabau ini kan harta itu ada dua ya mak modelnya, ada harta pusaka tinggi dan harta pusaka rendah. Nah kira-kira mak, pada era sekarang bagaimana peran niniak mamak dalam mengawasi, menjaga, mengembangkan serta mempertahankan harta tersebut agar tetap berfungsi sesuai dengan ketentuan adat ?
K.S.P	:	(Sambil tersenyum) Secara umum harta pusaka tinggi khususnya di Padang Sarai sudah bisa dikatakan tidak ada lagi Danu.
P	:	Penyebabnya mak ?
K.S.P	:	Ada sebagian yang sudah dijual demi membantu perekonomian kaum, ada yang untuk kebutuhan kamanakan mau merantau butuh biaya ya dari situlah mamak bisa menolong. Makanya kalau zaman sekarang khususnya di Padang Sarai harta pusaka tinggi bisa

		dikatakan sudah tidak ada lagi danu, yang ada hanya harta hasil pencaharian orang tua dari kamanakan saja.
P	:	Oh seperti itu ya mak ?
K.S.P	:	Iya Danu.
P	:	Kira-kira mak, kalau di Padang Sarai khususnya, masih ada atau tidak mamak yang mencarikan jodoh untuk kamanakan (Sambil tersenyum)
K.S.P	:	Kalau zaman sekarang ya sekarang bisa dikatakan tidak ada lagi danu. Kamanakn sudah hebat mencari jodohnya sendiri (Sambil mengambil teh yang dipesan dan memberikan teh tersebut kepada peneliti)
P	:	Terima kasih mak(sambil mengambil teh yang diberikan oleh mamak suku piliang). Oh berarti bisa dikatakan memang tidak ada lagi ya mak para niniak mamak itu mencarikan jodoh untuk para kamanakannya ?
K.S.P	:	Iya Danu sudah tidak ada lagi. Diminum tehnya danu (sambil meminum teh)
P	:	Iya Mak (Sambil meminum pula teh yang diberikan oleh mamak suku piliang). Oke mak, kalau zaman sekarang mak, Bagaimana peran niniak mamak dalam menjaga kesejahteraan para kamanakannya baik dalam bidang ekonomi maupun budaya ?
K.S.P	:	Kalau bidang ekonomi tergantung kondisi ekonomi dari niniak mamaknya danu. Kalau zaman dulu ada harta pusaka tinggi yang bisa digunakan untuk membantu kamanakan misalnya membutuhkan uang untuk merantau, buka usaha maupun biaya pendidikan. Kalau sekarang harta tersebut kan sudah tidak ada lagi, jadi tergantung latar belakang kondisi dari mamaknya dulu. Kalau tergolong mampu, ya pastilah akan dibantu kamanakan tersebut. Kalau tidak ya mau bagaimana lagi (Sambil tertawa). Kalau dalam bidang budaya supaya kamanakan tetap mewarisi budaya yang ada di daerahnya, maka mamamk terkadang mengajak kamanakan ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan adat, seperti ada kegiatan tolak bala di daerah goba contohnya, nah itu kamanakan juga diajak untuk ikut kegiatan tersebut.
P	:	Oh seperti itu ya mak ? Berarti kesimpulannya kalau di bidang ekonomi tergantung latar belakang kondisi ekonomi dari mamaknya, kalau di bidang budaya masih tetap mengajarkan ya mak ?
K.P.S	:	Secara tidak langsung iya mengajarkan danu. Dengan mengikutsertakan kamanakan dalam kegiatan tolak bala yang mamak sampaikan tadi contohnya, nah itu kan kamanakan tau ada

		kegiatan yang dilaksanakan di nagarinya atau daerahnya dan itu rutin dilakukan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Kalau untuk kegiatan tolak bala itu, biasanya dilakukan pada bulan safar danu. Cobalah danu datang nanti nah danu lihat saja bagaimana prosesinya (Sambil tersenyum).
P	:	Oh seperti itu ya mak, insya allah danu usahakan nanti untuk menghadiri kegiatan tersebut (Sambil tersenyum).
K.S.P	:	Kegiatan itu danu, itu niniak mamak hadir, 'alim ulama, cadiak pandai, pemuka masyarakat lainnya maupun masyarakat juga hadir itu.
P	:	Oh baik mak. Oh iya mak, kalau kita melihat keadaan pergaulan remaja pada zaman sekarang kan tergolong luar biasa ke arah yang negatif ya mak (Sambil tersenyum), nah kira-kira mak, bagaimana peran dari niniak mamak untuk menghindarkan para kamanakannya supaya tidak terlibat dalam perilaku menyimpang tersebut ?
K.S.P	:	Kalau itu danu, palingan mamak hanya menanyakan misalnya kamanakan itu keluar malam, itu ditanya mau kemana, sama siapa perginya, dimana duduknya, kalau lewat jam 10 malam misalnya belum pulang, nah nanti mamak atau orang tuanya nelpon untuk menanyakan kenapa belum pulang ? Seperti itu saja danu.
P	:	Oh seperti itu ya mak, berarti masih menjaga ya mak ?
K.S.P	:	Tentu harus dijaga Danu (Sambil tersenyum).
P	:	Mohon maaf sebelumnya mak, seandainya ada ditemukan kamanakan yang terlibat hal-hal yang ke arah perilaku menyimpang, apa tindakan yang para niniak mamak lakukan ?
K.S.P	:	Kalau zaman sekarang danu, sebenarnya itu sudah sangat diatur oleh aturan kenegaraan. Kalau tawuran ya tentulah pihak kepolisian yang akan menangani. Kalau berzina, khususnya di Padang Sarai akan dibawa keliling kampung pelaku itu tidak perduli kamanakan siapa, atas nama melanggar aturan adat ya harus diberikan sanksi adat, bahkan bisa diusir dari kampung.
P	:	Oh seperti itu ya mak ? berarti sanksi adat masih berlaku ya mak ?
K.S.P	:	Iya masih Danu.
P	:	Kira-kira pernah tidak mak ada kamanakan yang melakukan contohnya berzina terus diberikan sanksi adat seperti yang mamak sampaikan tadi ?
K.S.P	:	Ada Danu, cuma mamak tidak menyebutkan namanya ya (Sambil tersenyum), yang jelas orang itu sudah tidak ada lagi di kampung ini, sudah diusir.
P	:	Oh kapan kejadiannya itu mak ? baru-baru ini atau sudah cukup lama ?
K.S.P	:	Belum lama juga danu, kira-kira akhir 2022 kemarin (Sambil tersenyum).

P	:	Oh berarti belum lama ini ya mak ?
K.S.P	:	Iya Danu (Sambil tersenyum).
P	:	Okelah mak, nah kira-kira mak, bagaimana peran mamak dalam mengembangkan kemampuan dari para kamanakannya mak ?
K.S.P	:	Kalau itu sebenarnya lebih peran orang tua ya danu. Kalau peran mamak hanya memberikan dukungan saja danu.
P	:	Contoh dukungannya bagaimana mak ?
K.S.P	:	Iya memberikan motivasi supaya mau mengembangkan kemampuan yang mereka miliki. Contoh kamanakan itu memiliki kemampuan dalam bidang olahraga, nah mamak akan senantiasa memberikan dorongan pada kamanakan. Kalau dia sukses kan yang bangga juga bukan keluarganya saja, kampung juga bisa bangga (Sambil tersenyum).
P	:	Oh berarti peran mamak sebagai pemberi semangat dan dukungan saja ya mak ?
K.S.P	:	Iya Danu.
P	:	Oh iya mak, mohon maaf sebelumnya mak, kalau dahulu kan mamak itu lebih dihormati oleh para kamanakan, nah pada zaman sekarang, kira-kira bagaimana cara para niniak mamak tetap menjaga marwahnya sehingga tetap bisa dijadikan contoh dari para kamanakannya ?
K.S.P	:	Oh kalau itu sederhana saja danu, selalu memberikan contoh yang baik saja kepada kamanakan. Misalnya tidak berjudi dan senantiasa melaksanakan sholat.
P	:	Mohon maaf mak, kira-kira apa semua mamak di Padang Sarai masih melaksanakan yang mamak sampaikan tadi ?
K.S.P	:	Kalau soal itu tergantung pribadi masing-masing niniak mamaknya lagi danu. Cuma kalau mamak pribadi masih danu.
P	:	Oh seperti itu ya mak (Sambil tersenyum)
K.S.P	:	Iya Danu.
P	:	Oh oke mak. Selanjutnya mak, kalau di Minangkabau ini kan sudah sangat familiar ya mak kalimat “Adat Basandi Sara’, Sara’ Basandi Kitabullah” bahkan menjadi falsafah hidup orang Minangkabau ya mak (Sambil tersenyum), nah kira-kira mak, bagaimana cara niniak mamak pada zaman sekarang menanamkan nilai-nilai tersebut kepada para kamanakannya ?
K.S.P	:	Kalau peran mamak ya danu, yang pertama senantiasa mengingatkan kamanakan sholat. Kedua berlaku jujur, karena zaman sekarang jujur itu sangat sulit ditemukan danu (Sambil

		tersenyum). Seperti yang mamak sampaikan tadi, kalau niniak mamak yang lain mamak kurang tau ya, Cuma kalau mamak pribadi itu selalu mamak lakukan.
P	:	Oh berarti secara umum dua itu saja mak ?
K.S.P	:	Iya Danu.
P	:	Kalau khususnya bagaimana mak ?
K.S.P	:	Jadi seperti ini danu, nilai yang sangat penting dalam falsafah “Adat Basandi Sara’, Sara’ Basandi Kitabullah “ adalah nilai kejujuran. Mengapa, ada contohnya orang mengaku sholat, tapi tingkah lakunya tidak mencerminkan sebagai orang yang patuh pada Allah. Contohnya ada orang sholat masih juga berbohong, masih korupsi bahkan memperkosa. Berarti nilai kejujuran dalam dirinya jujur mengatakan sesungguhnya hidupku matiku hanya untuk rabb semesta alam. Kalau dia jujur berkata demikian dalam sholatnya, maka mustahil dia akan melakukan hal-hal yang dilarang agama. Orang minang identik danu dengan agama, makanya dikatakan “Adat Basandi Sara’, Sara’ Basandi Kitabullah “tadi.
P	:	Oh seperti itu ya mak ?
K.S.P	:	Iya Danu.
P	:	Oh ya mak, kira-kira kalau zaman sekarang niniak mamak kalau mengambil suatu keputusan masih melalui musyawarah atau tidak mak ?
K.S.P	:	Masih Danu, contohnya tentang musyawarah yang dilakukan para niniak mamak sebelum kamanakannya menikah.
P	:	Oh seperti itu ya mak ?
K.S.P	:	Iya Danu.
P	:	Oh baiklah mak, terima kasih mak, mamak sudah meluangkan waktu untuk danu wawancara (Sambil tersenyum).
K.S.P	:	Iya Danu sama-sama.
P	:	Kalau begitu danu mohon izin pamit dulu ya mak (Sambil berdiri dan menyalami mamak kepala suku piliang).
K.S.P	:	Iya Danu sama-sama (Sambil menjabat tangan peneliti).
P	:	Izin dulu mak, Assalamu’alaikum (sambil berangsur ke luar dari kedai)
K.S.P	:	Wa’alaikumussalam Danu.



Wawancara dengan Bapak Abdul Muiz selaku Ketua Suku Piliang Padang Sarai.

CATATAN LAPANGAN
KERAPATAN ADAT NAGARI KECAMATAN KOTO TANGAH
Cuplikan Catatan Lapangan
Hasil Wawancara dengan Doni Armando Pemuda Kampung Teratai
Catatan Lapangan (CL. 04)

Hasil Wawancara

Kode : I.W.D.A. 23-02-2025
Teknik : W (Wawancara)
Informan : Pemuda Padang Sarai
Nama : Doni Armando
Tanggal : 23-02-25
Hari : Minggu
Tempat : Di Lapau dekat Padang Sarai
Jam : 14.37 WIB

Gambaran Situasi dan Peristiwa :

Peneliti datang ke lokasi pada pukul 14.20 WIB kemudian duduk di lapau tempat biasa peneliti duduk yang berlokasi di Kampung Teratai. Kemudian peneliti bertemu dengan salah seorang pemuda yang sedang singgah di warung tersebut untuk meminum kopi dan penulis mulai berkenalan serta meminta izin untuk diwawancarai.

Berikut ini cuplikan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Doni Armando :

P	:	Assalamu'alaikum bang mohon maaf saya danu abdi pratama mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat sedang ada tugas melakukan penelitian di daerah ini. Jika abang memiliki waktu luang, boleh saya minta waktunya sebentar untuk kegiatan wawancara bang ?
DA	:	Wa'alaikumusalam iya bang boleh, tapi kalau boleh tau tentang apa ya topic wawancaranya ?
P	:	Terkait peran niniak mamak bang.
DA	:	Oh, silahkan bang sebisa saya akan saya jawab.
P	:	Menurut abang selaku kamanakan di daerah ini, bagaimana pandangan abang tentang peran niniak mamak itu sendiri terhadap kamanakannya?
DA	:	Kalau mamak saat ini perannya ya sebagai pendorong saja bang, tidak ada peran mamak selain hanya sebagai pemberi dorongan. Dengan kata lain, pemberi dorongan yang saya maksud hanya sebatas teoritis semata bang.
P	:	Dalam bidang pendidikan saja contoh bang, adakah peran mamak terkait pendidikan dari kamanakannya ?
DA	:	Tidak ada bang, sebab saya sendiri ya mengalami hal tersebut. Adik saya putus sekolah, orang tua minim biaya sedangkan mamak kaya raya. Mohon maaf kalau boleh dibilang jangankan untuk membantu, mengunjungi saja tidak. Mamak sekarang ya tergantung bang, kalau orang tua kamanakan kaya raya baru diakui sebagai kamanakannya. Kalau sebaliknya, tidak akan diakui bang.
P	:	Maaf bang, kalau itu kan bidang pendidikan, apakah juga termasuk dalam bidang ekonomi bang ? karena di Minangkabau kana da pepatah anak dipangku jo pencarian, kamanakan dibimbiang jo harato pusako, dengan kata lain harta kaumlah. Nah itu masih ada harta tersebut atau sudah tinggal istilah saja ?
DA	:	Ya bang hanya tinggal prasasti tidak tertulis kalau soal yang abang bilang barusan.
P	:	Kalau kamanakan mau menikah, apa peran mamak dalam hal tersebut bang ?
DA	:	Tergantung kamanakannya bang, kalau yang nikah itu kaya, ya berperan la mereka. Kalau miskin ya acuh saja.
P	:	Apa penyebab menurut abang mohon maaf sekarang ini kenakalan remaja itu bisa dikatakan angkanya cukup tinggi seperti tawuran maupun pergaulan bebas. Nah, ada gak kontribusi mamak disitu dalam mencegah supaya kamanakan tidak terjerumus dalam hal tersebut ?
DA	:	Tidak bang. Kalau ada ya enggak mungkin hal tersebut terjadi.
P	:	Oke bang, sederhana saja, kalau sebagai tempat bertanya

		kamanakan, bagaimana peran seorang mamak ?
DA	:	Jangankan mau menjadi tempat bertanya, perhatian kepada kamaaakn saja hampir dikatakan tidak ada. Contoh kamaaakn yang putus sekolah ditanya kenapa, apalagi memberikan solusi. Saat ini mamak hanya tinggal tradisi yang pernah ada. Mungkin zaman dulu iya istilah anak dipangku, kamanakan dibimbing berlaku di ranah Minang, namun realita hari ini yang ada Cuma anak dipangku, kamanakan kasampiang. Kosong peran mamak saat ini
P	:	Menurut abang, apa kira-kira tantangan niniak mamak saat ini dalam pembinaan akhlak kamanakan bang, khususnya di daerah ini ?
DA	:	Kalau ditanya tantangan, maka jawabannya ada pada mamak itu sendiri. Kalau mamak mau membimbing maka cobalah terlebih dahulu berlaku adil, bukan berat sebelah
P	:	Oke bang terima kasih sudah mau meluangkan waktu untuk saya wawancarai ya bang.
DA	:	Iya bang, sama-sama.

CATATAN LAPANGAN
KERAPATAN ADAT NAGARI KECAMATAN KOTO TANGAH
Cuplikan Catatan Lapangan
Hasil Wawancara dengan Andri Pemuda Kampung Teratai
Catatan Lapangan (CL. 05)

Hasil Wawancara

Kode : I.W.A. 23-02-2025
Teknik : W (Wawancara)
Informan : Pemuda Padang Sarai
Nama : Andri
Tanggal : 23-02-25
Hari : Minggu
Tempat : Di Lapau dekat Padang Sarai
Jam : 15.03 WIB

Gambaran Situasi dan Peristiwa :

Setelah selesai melakukan wawancara dengan Doni Armando, kemudian penulis melanjutkan wawancara dengan Andri yang datang ke warung tersebut setelah Doni pergi. Kemudian penulis menyapa Andri dan menanyakan kesediaannya untuk diwawancarai.

Berikut ini cuplikan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Andri :

P	:	Assalamu'alaikum bang mohon maaf saya danu abdi pratama mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat sedang ada tugas melakukan penelitian di daerah ini. Jika abang memiliki waktu luang, boleh saya minta waktunya sebentar untuk kegiatan wawancara bang ?
A	:	Wa'alaikumussalam kalau boleh tau tentang apa ya bang wawancaranya ?
P	:	Tentang peran niniak mamak dalam pembinaan akhlak kamanakan bang, boleh saya minta waktu abang sebentar ?
A	:	Oh, boleh bang di sini saja atau gimana bang ?
P	:	Boleh bang di sini saja bang. Menurut pandangan abang, apa peran mamak saat ini terhadap kamanakan baik dalam bidang pendidikan, ekonomi, maupun hal-hal lainnya ?
A	:	Kalau saat ini, mamak hanya menjalankan perannya melalui lisan semata, akan tetapi secara materi maupun tenaga hampir terbilang tidak pernah memberikan pertolongan baik dalam bidang pendidikan, maupun pernikahan".
P	:	Minangkabau kan terdapat istilah anak dipangku jo pencarian, kamanakan dibimbiang jo harto pusako, saat ini masih berlaku atau tidak bang ?
A	:	Tidak bang. Harta yang bang bilang itu sudah tidak ada lagi bang.
P	:	Penyebabnya ?
A	:	Banyak bang, salah satunya karena dijual. Mamak kadang menjual untuk keperluan dirinya saja bukan lagi untuk kemaslahatan kamanakan maupun kaumnya bang.
P	:	Kalau kita lihat saat ini tingkat pergaulan remaja kan bisa terbilang memprihatinkan, nah selaku mamak apa upaya mereka supaya kamanakan tidak terjerumus dalam hal tersebut, terutama dalam akhlak kamanakan?
A	:	Kalau upaya mamak dalam pembinaan akhlak bisa dikatakan tidak ada. Sebab, bisa dikatakan mamak itu hanya teoritis semata contoh membina tidak ada, namun kalau kamanakan berbuat salah luar biasa emosinya seakan merasa gagal dalam mendidik. Padahal nyatanya tidak ada. Jadi, upayanya ya tidak ada. Apalagi langkah-langkah pemberian pembinaan.
P	:	Terakhir bang, menurut pandangan abang, apa tantangan niniak mamak saat ini dalam pembinaan akhlak kamanakannya bang ?
A	:	Kalau diberikan pertanyaan tentang tantangan niniak mamak

		dalam pembinaan akhlak, maka jawabannya adalah dari perilaku mamak itu sendiri. Kamanakan juga manusia biasa, kalau mamak hanya datang untuk memarahi kamanakan tanpa ada kontribusi sebagai <i>feedback</i> jelas kamanakan akan melawan. Bukan karena kurang ajar, tapi tidaklah adil rasanya kalau bantuan tidak ada diterima tapi giliran melakukan kesalahan kamanaakn habis dimarah-marah.
P	:	Baiklah bang, terima kasih sudah mau meluangkan waktunya untuk saya wawancari bang.
A	:	Iya bang sama-sama.

CATATAN LAPANGAN
KERAPATAN ADAT NAGARI KECAMATAN KOTO TANGAH
Cuplikan Catatan Lapangan
Hasil Wawancara dengan Bimo Prayoga Pemuda Kampung Teratai
Catatan Lapangan (CL. 06)

Hasil Wawancara

Kode	: I.W.B.P 23-02-2025
Teknik	: W (Wawancara)
Informan	: Pemuda Padang Sarai
Nama	: Bimo Prayoga
Tanggal	: 23-02-25
Hari	: Minggu
Tempat	: Sebelah Lapangan Bola di daerah Kampung Teratai
Jam	: 16.30 WIB

Gambaran Situasi dan Peristiwa :

Setelah selesai melakukan wawancara dengan Andri, penulis kemudian pergi menuju lokasi lapangan bola di daerah tersebut karena hari Minggu merupakan jadwal latihan bola di daerah tersebut. Saat penulis tiba di lokasi, penulis melihat seorang pemuda sedang asyik menonton para anak-anak yang sedang latihan sepak bola. Kemudian penulis menghampiri pemuda tersebut, berkenalan serta menanyakan kesediaannya untuk diwawancarai.

Berikut ini cuplikan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bimo Prayoga :

P	:	Assalamu'alaikum bang mohon maaf saya danu abdi pratama mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat sedang ada tugas melakukan penelitian di daerah ini. Jika abang memiliki waktu luang, boleh saya minta waktunya sebentar untuk kegiatan wawancara bang ?
BP	:	Wa'alaikumusalam, memangnya untuk apa ya bang ?
P	:	Saya ada tugas penelitian bang, kebetulan lokasinya di sini, topiknya tentang niniak mamak bang, lebih tepatnya peran mamak dalam pembinaan akhlak kamanakan.
BP	:	Oh baik bang, silahkan.
P	:	Terima kasih bang, menurut pandangan abang, apa peran niniak mamak saat ini dalam pembinaan akhlak kamanakannya bang ?
BP	:	Kalau soal itu enggak ada bang. Karena mamak saat ini lebih fokus pada keluarganya saja.
P	:	Di Minangkabau kana da pepatah anak dipangku jo pencarian, kamanakan dibimbiang jo harato pusako. Apa hal tersebut masih berlaku bang ?
BP	:	Kalau di daerah lain kurang tau ya bang, Cuma kalau di sini enggak ada lagi bang.
P	:	Alasannya bang ?
BP	:	Ya karena mamak sibuk, sibuk dengan keluaganya, sibuk dengan pekerjaannya, sibuk dengan hartanya dia takut kalau datang ke rumah kamanakan nanti minta uang.
P	:	Selain uang bang, biasanya mamak kan juga merupakan tempat bertanya bagi kamanakannya, apa juga tidak ada ?
BP	:	Jangkalan mau menjadi tempat bertanya, perhatian kepada kamaana kn saja hampir dikatakan tidak ada. Contoh kamaana kn yang putus sekolah ditanya kenapa, apalagi memberikan solusi. Saat ini mamak hanya tinggal tradisi yang pernah ada. Mungkin zaman dulu iya istilah anak dipangku, kamanakan dibimbiang berlaku di ranah Minang, namun realita hari ini yang ada Cuma anak dipangku, kamanakan kasampiang. Kosong peran mamak saat ini.
P	:	Mengayomi kamanakan contohnya bang, supaya akhlak kamanakan tidak terpengaruh dari budaya luar, apa upayanya ?
BP	:	Terkait upaya yang dilakukan dalam pembinaan akhlak hampir dikatakan tidak ada. Karena itu hanya berlaku pada zaman dahulu saja. Realita hari ini tidak ada.
P	:	Menurut abang apa tantangan mamak dalam pembinaan akhlak pada saat ini ?

BP	:	Kalau tantangan sebenarnya merujuk saja kita pada pepatah <i>anak dipangku kamanakan dibimbiang, anak dipangku jo harato pencarian, kamanakan dibimbiang jo harato pusako</i> . Zaman sekarang harta pusaka tinggi itu sudah tidak ada, mana mungkin mamak mau mengeluarkan uang pribadi untuk kamanakan. Jadi, kalau ditanya tantangan ya karena sumber peran mamak itu yang sudah tidak ada lagi
P	:	Oke bang terima kasih bang sudah mau meluangkan waktu untuk saya wawancarai.
BP	:	Iya bang sama-sama.

HASIL OBSERVASI

Kode : I.O.P.N.M.D.P.A.K. 02-02.2025
Lokasi : Kampung Teratai
Jenis Objek : Peran Niniak Mamak Dalam Pembinaan Akhlak Kamanakan
Tanggal : 02-02-2025
Jam : 08.45. s.d. 12.00 Wib
Pengamat : Danu Abdi Pratama

Koding	Data/Hasil Pengamatan
I.O.PNMDPAK. 02-02-2025	Penulis hadir di lokasi sekitar pukul 08.45. Wib. Kemudian penulis mulai duduk di warung pinggir jalan yang berada di wilayah kampung teratai. Penulis melihat bahwa ketika di pagi hari para kamanakan sibuk dengan urusan mereka masing-masing. Kamanakan yang masih duduk di bangku sekolah tentu sudah berangkat sejak pukul 06.30 Wib tadi. Kamanakan yang berkuliah sebagian masih ada yang berada di rumah menunggu jadwal perkuliahan dan kamanakan yang telah bekerja mulai sibuk dengan pekerjaannya. Penulis melihat terdapat sebuah bengkel yang berada di wilayah kampung teratai terlihat para karyawannya sedang bersiap-siap untuk beroperasi dengan menyiapkan hal-hal yang diperlukan seperti bersih-bersih, mengeluarkan alat-alat seperti kunci-kunci, obeng-obeng dan megatur kursi untuk tempat duduk bagi tamu bengkel. Suasana yang terlihat pada pagi hari tersebut sungguh biasa-biasa saja. Tidak ada terlihat para niniak mamak maupun kamanakan yang sedang melakukan interaksi. Hal ini disebabkan oleh kesibukan masing-masing. Para niniak mamak

	<p>sibuk dengan pekerjaannya, begitu pula dengan para kamanakan sibuk dengan urusan masing-masing seperti yang telah penulis sampaikan sebelumnya. Peneliti tetap berada di warung yang berada di kampung teratai sampai pukul 11.55.Wib dan tidak ada hal-hal yang berkaitan dengan peran niniak dalam pembinaan akhlak hingga akhirnya peneliti memutuskan untuk pulang dan melanjutkan observasi pada sore hari.</p>
--	---

HASIL OBSERVASI

Kode : II.O.P.N.M.D.P.A.K. 02.02.2025
Lokasi : Kampung Teratai
Jenis Objek : Peran Niniak Mamak Dalam Pembinaan Akhlak Kamanakan
Tanggal : 02-02-2025
Jam : 16.00. s.d. 18.00 Wib
Pengamat : Danu Abdi Pratama

Koding	Data/Hasil Pengamatan
II.O.PNMDPAK. 02-02-2025	Penulis hadir di lokasi pada pukul 16.00 Wib. Pada pengamatan yang kedua penulis kali ini menuju ke warung yang berada di sekitar lokasi Sekolah Luar Biasa (SLB) yang terdapat di wilayah kampung teratai. Pada pengamatan kali ini, penulis menemukan bahwa pada sore hari kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar sangat beraneka ragam, mulai dari ada yang mencuci motor, mengembala kerbau, membereskan tenda-tenda karena disitu juga terdapat orang menyewakan tenda pernikahan hingga ngopi santai di warung-warung termasuk di tempat peneliti duduk. Kemudian penulis memutuskan jalan kaki sambil menikmati suasana sore di Kampung tersebut, pada saat tiba di lapangan sepak bola yang berada tidak jauh dari warung tempat penulis meletakkan sepeda motor, penulis mendengar seorang lelaki yang memberikan nasehat kepada seorang anak muda agar tidak sering bolos sekolah. Beliau menambahkan bahwa pendidikan itu bukan untuk orang lain, namun untuk dirinya sendiri. Kemudian penulis bertanya kepada seorang ibu-ibu

	<p>tentang latar belakang lelaki tersebut, ternyata merupakan seorang niniak mamak dari anak muda tersebut. Menurut ibu itu, selain memberikan dorongan terkait pentingnya pendidikan, mamak tersebut juga beberapa waktu yang lalu mengurus kamanakannya yang lain ketika akan berangkat untuk merantau. Kemudian juga dikatakan bahwa sering memberikan contoh baik kepada kamanakannya seperti tidak suka duduk di lapau, bermain koa serta domino. Ketika kamanakan akan menikah, beliau juga bertanggung jawab atas pernikahan kamanakan tersebut seperti yang biasa dilakukan para mamak di Kampung ini. Setelah beberapa waktu berbincang dengan ibu tersebut, penulis memutuskan untuk kembali ke warung tempat menitipkan sepeda motor dan bersiap-siap untuk pulang.</p>
--	--

HASIL OBSERVASI

Kode : I.O.U.N.M.D.P.A.K. 04-02.2025
Lokasi : Kampung Teratai
Jenis Objek : Upaya Niniak Mamak dalam Pembinaan Akhlak Kamanakan
Tanggal : 04-02-2025
Jam : 09.00. s.d. 12.00 WIB
Pengamat : Danu Abdi Pratama

Koding	Data/Hasil Pengamatan
I.O.UNMDPAK. 04-02-2025	Penulis hadir di lokasi sekitar pukul 09.00 WIB. Kemudian penulis mulai duduk di warung pinggir jalan yang berada di wilayah kampung teratai. Penulis melihat bahwa ketika di pagi hari para kamanakan sibuk dengan urusan mereka masing-masing. Kamanakan yang masih duduk di bangku sekolah tentu sudah berangkat sejak pukul 06.30 WIB tadi. Kamanakan yang berkuliah sebagian masih ada yang berada di rumah menunggu jadwal perkuliahan dan kamanakan yang telah bekerja mulai sibuk dengan pekerjaannya. Penulis melihat terdapat sebuah bengkel yang berada di wilayah kampung teratai para karyawannya sedang bersiap-siap untuk beroperasi dengan mulai menyiapkan hal-hal yang diperlukan seperti bersih-bersih dan mulai mengeluarkan alat-alat seperti kunci-kunci, obeng-obeng dan megatur kursi untuk tempat duduk bagi tamu bengkel. Suasana yang terlihat pada pagi hari tersebut sungguh biasa-biasa saja sama seperti di hari-hari sebelumnya Tidak ada terlihat para niniak mamak maupun

	<p>kamanakan yang sedang melakukan interaksi. Hal ini disebabkan oleh kesibukan masing-masing. Para niniak mamak sibuk dengan pekerjaannya, begitu pula dengan para kamanakan sibuk dengan urusan masing-masing seperti yang telah penulis sampaikan sebelumnya. Peneliti tetap berada di warung yang berada di kampung teratai sampai pukul 11.55.Wib dan tidak ada hal-hal yang berkaitan dengan upaya niniak dalam pembinaan akhlak hingga akhirnya penulis memutuskan untuk pulang dan melanjutkan observasi pada sore hari.</p>
--	--

HASIL OBSERVASI

Kode : II.U.P.N.M.D.P.A.K. 04.02.2025
Lokasi : Kampung Teratai
Jenis Objek : Upaya Niniak Mamak dalam Pembinaan Akhlak Kamanan
Tanggal : 04-02-2025
Jam : 16.00. s.d. 18.00 Wib
Pengamat : Danu Abdi Pratama

Koding	Data/Hasil Pengamatan
II.O.UNMDPAK. 04-02-2025	Penulis hadir di lokasi pada pukul 16.00 Wib. Pada pengamatan yang kedua penulis kali ini menuju ke warung yang berada di sekitar lokasi Sekolah Luar Biasa (SLB) yang terdapat di wilayah kampng teratai. Pada pengamatan kali ini, penulis menemukan bahwa pada sore hari kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar sangat beraneka ragam, mulai dari ada yang mencuci motor, mengembala kerbau, membereskan tenda-tenda karena disitu juga terdapat orang yang bekerja sebagai penyewa tenda pernikahan hingga ngopi santai di warung-warung termasuk di tempat peneliti duduk. Setelah beberapa waktu duduk di warung penulis memutuskan untuk berjalan kaki sambil menikmati suasana sore di tempat tersebut. Pada saat di pertengahan jalan, penulis melihat seorang lelaki sedang memberikan nasehat kepada seorang pemuda yang diduga terlibat tawuran. bertanya ke seorang ibu-ibu terkait latar belakang lelaki tersebut ternyata merupakan seorang niniak mamak dari pemuda yang diduga

terlibat tawuran. Penulis memutuskan untuk singgah di warung yang berada di sebelah tempat kejadian, terdengar bahwa niniak mamak tersebut mengatakan bahwa tidak baik hukumnya terlibat tawuran tersebut. Kemudian terlihat lelaki tersebut sedang berdiskusi dengan orang tua dari pemuda tersebut. Penulis juga mendengar bahwa pemuda tersebut hanya diizinkan menggunakan sepeda motor untuk pergi sekolah saja. Hal lain tidak diperbolehkan, kalau ada kegiatan apapun akan diantar oleh orang tuanya ataupun niniak mamaknya. Penulis kemudian memutuskan untuk kembali ke warung tempat menitipkan sepeda motor dan tanpa sengaja melihat seorang lelaki sedang mengajak anak kecil perkiraan usia sekolah dasar mengembala kerbau. Terdengar anak tersebut memanggil *mamak* kepa lelaki tersebut. Lelaki tersebut mengatakan lebih baik mengembala kerbau di sore hari dibandingkan melakukan hal-hal yang tidak memberikan manfaat. Setelah berhenti beberapa saat sambil melihat aktivitas mereka, penulis kembali melanjutkan perjalanan untuk mengaambil sepeda motor dan bersiap-siap untuk pulang.

HASIL OBSERVASI

Kode : I.O.T.N.M.D.P.A.K. 06-02.2025
Lokasi : Kampung Teratai
Jenis Objek : Tantangan Niniak Mamak dalam Pembinaan Akhlak Kamanakan
Tanggal : 06-02-2025
Jam : 08.00. s.d. 11.00 WIB
Pengamat : Danu Abdi Pratama

Koding	Data/Hasil Pengamatan
I.O.TNMDPAK. 06-02-2025	Penulis kembali hadir di lokasi sekitar pukul 08.00 WIB. Kemudian penulis mulai duduk di warung pinggir jalan yang berada di wilayah kampung teratai. Seperti hari-hari sebelumnya penulis melihat bahwa ketika di pagi hari para kamanakan sibuk dengan urusan mereka masing-masing. Kamanakan yang masih duduk di bangku sekolah tentu sudah berangkat sejak pukul 06.30 WIB tadi. Kamanakan yang berkuliah sebagian masih ada yang berada di rumah menunggu jadwal perkuliahan dan kamanakan yang telah bekerja mulai sibuk dengan pekerjaannya. Seperti biasa para karyawan di bengkel mulai menyiapkan hal-hal yang diperlukan seperti bersih-bersih dan mengeluarkan alat-alat seperti kunci-kunci, obeng-obeng dan mengatur kursi untuk tempat duduk bagi tamu bengkel. Suasana yang terlihat pada pagi hari tersebut sungguh biasa-biasa saja sama seperti di hari-hari sebelumnya Tidak ada terlihat para niniak mamak maupun kamanakan yang sedang melakukan interaksi. Hal ini disebabkan oleh kesibukan

	<p>masing-masing. Para niniak mamak sibuk dengan pekerjaannya, begitu pula dengan para kamanakan sibuk dengan urusan masing-masing seperti yang telah penulis sampaikan sebelumnya. Peneliti tetap berada di warung yang berada di lokasi sampai pukul 11.00.WIB dan tidak ada hal-hal yang berkaitan dengan tantangan niniak dalam pembinaan akhlak hingga akhirnya penulis memutuskan untuk pulang dan melanjutkan observasi pada sore hari.</p>
--	--

HASIL OBSERVASI

Kode : II.T.N.M.D.P.A.K. 06-02.2025
Lokasi : Kampung Teratai
Jenis Objek : Tantangan Niniak Mamak dalam Pembinaan Akhlak Kamanan
Tanggal : 06-02-2025
Jam : 16.00. s.d. 18.00 Wib
Pengamat : Danu Abdi Pratama

Koding	Data/Hasil Pengamatan
II.O.TNMDPAK. 06-02-2025	Penulis hadir di lokasi pada pukul 16.00 Wib. Seperti biasa penulis menuju ke warung yang berada di sekitar lokasi Sekolah Luar Biasa (SLB) yang terdapat di wilayah kampng teratai. Aktivitsa pada sore hari yang dilakukan oleh masyarakat sekitar sama seperti di hari-hari sebelumnya mulai dari mengembala kerbau, membereskan tenda-tenda karena disitu juga terdapat orang yang bekerja sebagai penyewa tenda pernikahan hingga ngopi santai di warung-warung termasuk di tempat peneliti duduk. Setelah beberapa waktu duduk di warung penulis memutuskan untuk berjalan kaki sambil menikmati suasana sore di tempat tersebut. Mulanya tidak ada hal-hal yang penulis temukan terkait tantangan yang dihadapi niniak mamak dalam pembinaan akhlak kamanan, akan tetapi, tidak berapa lama kemudian penulis menemukan sekelompok remaja sedang asyik merekam tarian mereka untuk di upload ke akun sosial media. Hal tersebut seakan membuat mereka terlihat

bangga karena merasa gaul. Kemudian penulis bertanya kepada seorang bapak-bapak yang sedang membersihkan halaman rumahnya. Menurut keterangan bapak tersebut, hal itu sudah sering dilakukan mereka sebagai bentuk kesenangan dan kebanggaan karena merasa gaul. Penulis bertanya terkait peran niniak mamak mereka tentang fenomena tersebut. Bapak tersebut mengatakan bahwa niniak mamak pada zaman sekarang tidak terlalu bisa memarahi kamanaknya. Sebab, nanti bisa-bisa mamak tersebut yang dilaporkan ke pihak yang berwajib dengan alasan pelanggaran Hak Asasi Manusia. Hal ini selaras dengan pernyataan dari Joni Aswir tentang pengalaman pribadinya hampir dilaporkan ke pihak yang berwajib karena memarahi kamanakan dengan cara memukul dengan sapu lidi. Setelah beberapa waktu penulis memutuskan kembali ke warung tempat menitipkan sepeda motor dan bersiap-siap untuk pulang.

BIODATA PENULIS

A. Penulis

Nama : Danu Abdi Pratama
Tempat/Tanggal Lahir : Kijang, 12 Februari 1996
Nim : 21030014
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas/Universitas : Agama Islam/UM Sumatera Barat
Anak Ke : 1 (Pertama)

B. Jenjang Pendidikan

Sekolah Dasar : SDN 003 Bintang Timur
Sekolah Menengah Pertama : SMPN 1 Bintang
Sekolah Menengah Atas : MAN Bintang

C. Pengalaman Organisasi

-

D. Minat Keiomuan

-

Padang, 24 Februari 2025

Danu Abdi Pratama